

LAPORAN KINERJA 2019



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
**LEMBAGA LAYANAN PENDIDIKAN TINGGI
WILAYAH III**

Jl. SMA Negeri 14
Cawang, Jakarta Timur
13630

lldikti3.ristekdikti.go.id

FOCUS, FACILITATING, FAST, FLEXIBLE

**“LLDIKTI WILAYAH III BERKOMITMEN
MELAKSANAKAN FASILITASI PENINGKATAN MUTU
PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN TINGGI DI
WILAYAH DKI JAKARTA“**



LAPORAN KINERJA 2019

DAFTAR ISI

	Hal.
Daftar Isi	iii
Daftar Tabel	iv
Daftar Gambar	viii
Daftar Grafik	ix
Kata Pengantar	x
Ringkasan Eksekutif	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Gambaran Umum	1
B. Dasar Hukum	8
C. Tugas Pokok, Fungsi, dan Struktur Organisasi	9
D. Permasalahan Utama yang Dihadapi Organisasi	11
BAB II PERENCANAAN	14
A. Rencana Strategis	14
B. Perjanjian Kinerja	19
C. Inisiatif Peningkatan Kinerja	20
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	23
A. Capaian Kinerja Organisasi	23
B. Realisasi Anggaran	86
BAB IV PENUTUP	95
LAMPIRAN	
Perjanjian Kinerja Tahun 2019	89
Pernyataan Reviu Satuan Pengawas Intern	96

DAFTAR TABEL

		Hal.
Tabel 1	Perkembangan PTS di Lingkungan LLDIKTI Wilayah III	5
Tabel 2	Jumlah PTS per Wilayah (DKI Jakarta) Tahun 2019	5
Tabel 3	Jumlah PTS per Wilayah (Depok, Bogor, Bekasi dan Tangerang)	6
Tabel 4	Sebaran dan Jumlah Tenaga Pendidik (PNS DPK)	6
Tabel 5	Jumlah dan Golongan Tenaga Kependidikan	7
Tabel 6	Perjanjian Kinerja Tahun 2019	20
Tabel 7	Capaian Sasaran Strategis 1 Meningkatnya Kualitas Pembelajaran dan Mahasiswa Pendidikan Tinggi	26
Tabel 8	Perkembangan Sasaran dan Capaian Jumlah Mahasiswa PTS yang Berwirausaha	28
Tabel 9	Capaian Keluaran Kegiatan Pendukung Jumlah Mahasiswa PTS yang Berwirausaha	30
Tabel 10	Perkembangan Sasaran dan Capaian Persentase Prodi PTS Terakreditasi Minimal B	32
Tabel 11	Sebaran Akreditasi Program Studi Lima Tahun Terakhir	33
Tabel 12	Capaian Keluaran Kegiatan Pendukung Persentase Prodi PTS Terakreditasi Minimal B	34
Tabel 13	Perkembangan Sasaran dan Capaian Jumlah Mahasiswa PTS yang Berprestasi	38
Tabel 14	Capaian Keluaran Kegiatan Pendukung Jumlah Mahasiswa PTS yang Berprestasi	40
Tabel 15	Perkembangan Sasaran dan Capaian Persentase PTS yang Melakukan <i>Tracer Study</i>	41
Tabel 16	Capaian Keluaran Kegiatan Pendukung Persentase PTS yang Melakukan <i>Tracer Study</i>	41
Tabel 17	Capaian Sasaran Strategis 2 Meningkatnya Kualitas Kelembagaan IPTEK dan DIKTI	43

Tabel 18	Perkembangan Sasaran dan Capaian Jumlah PTS Masuk Top 100 Nasional	44
Tabel 19	14 Perguruan Tinggi Swasta yang Masuk dalam Top Nasional	45
Tabel 20	Capaian Keluaran Kegiatan Pendukung Jumlah PTS Masuk Top 100 Nasional	46
Tabel 21	Perkembangan Sasaran dan Capaian Jumlah PTS Berakreditasi Minimal B	49
Tabel 22	Capaian Keluaran Kegiatan Pendukung Jumlah PTS Berakreditasi Minimal B	50
Tabel 23	Capaian Sasaran Strategis 3 Meningkatnya Relevansi, Kualitas, dan Kuantitas Sumber Daya IPTEK dan DIKTI	52
Tabel 24	Perkembangan Kualifikasi Pendidikan Dosen Tetap	54
Tabel 25	Perkembangan Sasaran dan Capaian Persentase Dosen PTS Berkualifikasi S3	54
Tabel 26	Perkembangan Kualifikasi Pendidikan Dosen Tetap	55
Tabel 27	Perkembangan Sasaran dan Capaian Prosentase Dosen PTS Bersertifikat Pendidik	57
Tabel 28	Kelulusan Dosen dalam Seleksi Sertifikasi Dosen	57
Tabel 29	Capaian Keluaran kegiatan Pendukung Persentase Dosen PTS Bersertifikat Pendidik	58
Tabel 30	Perkembangan Kualifikasi Jabatan Akademik Dosen Tetap	60
Tabel 31	Perkembangan Sasaran dan Capaian Persentase Dosen PTS dengan Jabatan Lektor Kepala	61
Tabel 32	Perkembangan Usulan Jabatan Fungsional Dosen	62
Tabel 33	Capaian Keluaran Kegiatan Pendukung Persentase Dosen PTS dengan Jabatan Lektor Kepala	62
Tabel 34	Perkembangan Sasaran dan Capaian Persentase Dosen PTS dengan Jabatan Guru Besar	64
Tabel 35	Capaian Keluaran Kegiatan Pendukung Persentase Dosen PTS dengan Jabatan Guru Besar	65
Tabel 36	Capaian Sasaran Strategis 4 Meningkatnya Relevansi dan Produktifitas Riset dan Pengembangan	66

Tabel 37	Perkembangan Sasaran dan Capaian Jumlah Publikasi Internaasional dari PTS	68
Tabel 38	Jumlah Publikasi Internasional di ASEAN	69
Tabel 39	Kebutuhan Publikasi pada Jurnal Terakreditasi	70
Tabel 40	Kebutuhan Publikasi Jurnal Nasional Terakreditasi	70
Tabel 41	Jumlah Publikasi Per Wilayah LLDIKTI	71
Tabel 42	Perkembangan Jumlah Penerima Hibah Penelitian dan PDP Dikti sesuai Skema	72
Tabel 43	Perkembangan Jumlah Penerima Hibah P2M Dikti Semua Skema	73
Tabel 44	Capaian Keluaran Kegiatan Pendukung Jumlah Publikasi Internasional PTS	73
Tabel 45	Perkembangan Sasaran dan Capaian Jumlah Kekayaan Intelektuan yang Didaftarkan oleh PTS	76
Tabel 46	Jumlah dan Sebaran KI pada Luaran Penelitian Skema PDP	76
Tabel 47	Capaian Keluaran Kegiatan Pendukung Jumlah Kekayaan Intelektual yang Didaftarkan oleh PTS	77
Tabel 48	Perkembangan Sasaran dan Capaian Jumlah Prototipe Penelitian dan Pengembangan dari PTS	78
Tabel 49	Prototipe R & D Perguruan Tinggi yang Dipamerkan pada saat Harteknas Tahun 2019	79
Tabel 50	Capaian Keluaran Kegiatan Pendukung Jumlah Prototipe Penelitian dan Pengembangan dari PTS	79
Tabel 51	Perkembangan Sasaran dan Capaian Jumlah Prototipe dari PTS	80
Tabel 52	Perkembangan Sasaran dan Capaian Jumlah Jurnal PTS Bereputasi Terindeks Nasional	81
Tabel 53	Jumlah Jurnal PTS Bereputasi Terindeks Nasional	82
Tabel 54	Jumlah perguruan tinggi berafiliasi Sinta per Bentuk PT	84
Tabel 55	Jumlah Sitasi Karya Ilmiah dari PTS	85
Tabel 56	Capaian Keluaran Kegiatan Pendukung Jumlah Sitasi Karya Ilmiah dari PTS	86
Tabel 57	Capaian Sasaran Strategis 5 Terwujudnya Tata Kelola yang Baik Serta Kualitas Layanan dan Dukungan yang Tinggi	88
Tabel 58	Jumlah Temuan BPK terkait Dana Penelitian dan P2M	89

Tabel 59	Perkembangan Sasaran dan Capaian Persentase kuantitas tindak lanjut temuan BPK	90
Tabel 60	Nilai Rupiah Temuan BPK terkait Dana Penelitian dan P2M	91
Tabel 61	Perkembangan Sasaran dan Capaian Persentase tindak lanjut bernilai rupiah temuan BPK	92
Tabel 62	Realisasi Anggaran Tahun 2019 Berdasarkan Program	93
Tabel 63	Realisasi Anggaran Tahun 2019 Berdasarkan Jenis Belanja	94
Tabel 64	Realisasi Anggaran Per-Sasaran Strategis	94

DAFTAR GAMBAR

	Hal.
Gambar 1 Struktur Organisasi Tipe A	10
Gambar 2 Struktur Sekretaris LLDIKTI Tipe A	10
Gambar 3 Proposal Ormawa yang Didanai	29
Gambar 4 Bimbingan Teknis Proposal PKM	29
Gambar 5 Sosialisasi Pemberdayaan Ormawa	30
Gambar 6 Bimbingan Teknis Mutu Prodi IAPS 4.0	35
Gambar 7 <i>Sharing Best Practices</i>	35
Gambar 8 <i>Monev one on one</i>	35
Gambar 9 Penyusunan Peta dan SOP Mutu	36
Gambar 10 Revitalisasi Gugus Tugas	36
Gambar 11 Lomba ON-MIPA	39
Gambar 12 Lomba Pemilihan Mahasiswa Berprestasi	39
Gambar 13 NUDC	39
Gambar 14 Kompetisi Debat Mahasiswa Indonesia	40
Gambar 15 Sosialisasi Penggunaan <i>Tracer Study</i>	41
Gambar 16 Sosialisasi Pemeringkatan dan Klasterisasi	47
Gambar 17 Bimtek Aplikasi	48
Gambar 18 Bimtek Audit Mutu Internal Berbasis SPMI	50
Gambar 19 Sosialisasi Pedoman BKD	58
Gambar 20 Pengembangan Karir Dosen	63
Gambar 21 Kegiatan Seminar Nasional & Lokakarya Percepatan Professoship	65
Gambar 22 Revitalisasi Reviewer	74
Gambar 23 Seminar Hasil Penelitian Dosen Pemula	74
Gambar 24 Bimbingan Teknis Verifikator SINTA	86

DAFTAR GRAFIK

	Hal.
Gambar 1 Perkembangan Jumlah Mahasiswa Berwirausaha	28
Gambar 2 Perkembangan Jumlah Proposal PKM	29
Gambar 3 Perkembangan Akreditasi Program Studi Lima Tahun Terakhir	33
Gambar 4 Perkembangan Akreditasi Program Studi Lima Tahun Terakhir	34
Gambar 5 Publikasi Internasional ASEAN Tahun 2019	69
Gambar 6 Publikasi Jurnal Ilmiah Per Wilayah LLDIKTI Tahun 2018	71
Gambar 7 Perkembangan Penerima Hibah Dikti 5 Tahun Perbandingan PDP dan Skema Lain	72
Gambar 8 Jumlah Jurnal PTS Bereputasi Terindeks Nasional	82
Gambar 9 Sitasi Per Dokumen ASEAN	85

KATA PENGANTAR



Sejak Kopertis bertransformasi menjadi LLDIKTI banyak pergeseran tugas dan fungsi khususnya terkait fungsi fasilitasi penguatan mutu perguruan tinggi. Proses transformasi dan sinergi telah berjalan dengan baik berkat dukungan pihak internal dan *stakeholders*. Tugas baru yang diamanahkan kepada LLDIKTI Wilayah III tidaklah tugas mudah, tapi dengan tekad yang sama untuk memajukan dan meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia khususnya di wilayah III hal tersebut tentunya tidak mustahil untuk diwujudkan.

Sebagai institusi publik di bawah Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah III bertanggung jawab melaksanakan tugas dan fungsinya secara transparan dan akuntabel. Laporan Kinerja LLDIKTI Wilayah III ini merupakan perwujudan transparansi dan akuntabilitas kinerja yang didalamnya menguraikan rencana kinerja yang telah ditetapkan, pencapaian atas rencana kinerja tersebut, dan realisasi anggaran. Penetapan ukuran kinerja, yang dituangkan dalam Perjanjian Kinerja di setiap awal tahun berjalan, bukanlah semata-mata hanya ditujukan untuk menggambarkan ketercapaian target kinerja organisasi di akhir tahun. Namun, ada hal yang jauh lebih penting dari hal tersebut, dimana penetapan ukuran kinerja dijadikan sebagai acuan manajemen dalam mencurahkan segenap kemampuan untuk mencapai kinerja yang optimal. Penyusunan laporan kinerja (LAKIN) ini berpedoman pada Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 51 Tahun 2016 tentang Pelaksanaan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) di lingkungan Kemenristekdikti.

Melalui LAKIN tahun 2019 kami ingin memberikan gambaran komprehensif mengenai capaian, baik itu secara kinerja maupun keluaran langsung kegiatan, yang diharapkan dapat dimanfaatkan oleh semua *stakeholders* bidang pendidikan tinggi sebagai informasi, sekaligus sarana *check and balance* demi kemajuan pendidikan tinggi di wilayah III. Untuk itu diharapkan masukan dan koreksi dari berbagai pihak untuk peningkatan serta perbaikan

Laporan Kinerja Tahun 2019

telah tercapai. Namun demikian masih terdapat beberapa target yang masih memerlukan sejumlah perbaikan untuk mendorong kinerja di tahun berikutnya.

Akhir kata, kami mengapresiasi kinerja seluruh jajaran di lingkungan LLDIKTI Wilayah III yang telah berkontribusi untuk LLDIKTI Wilayah III. Tantangan di masa depan tentunya tidak akan semakin mudah, tapi dengan semangat bersama tujuan tentu akan terwujud. Oleh karena itu semangat untuk berkontribusi, semangat untuk menjadi katalisator bukan inhibitor harus terus digalakan supaya bias menjadi Lembaga yang terdepan dalam pelayanan peningkatan mutu Perguruan Tinggi.

Jakarta, Februari 2020

Plt. Kepala Lembaga Layanan

Pendidikan Tinggi Wilayah III



M. Samsuri

RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Kinerja LLDIKTI Wilayah III tahun 2019 disusun berdasarkan Rencana Strategis (Renstra) LLDIKTI periode 2015-2019, dengan mekanisme pengukuran yang berpedoman pada Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 51 Tahun 2016 tentang Pelaksanaan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP).

Pengukuran pencapaian kinerja dilakukan dengan mengukur 5 sasaran strategis yang telah ditetapkan melalui kontrak/perjanjian kinerja antara Kepala LLDIKTI Wilayah III dengan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, yang selanjutnya dilakukan evaluasi atas capaian sasaran strategis tersebut dengan mengacu pada capaian keluaran kegiatan yang dilakukan pada tahun 2019 dan tahun sebelumnya.

Dari evaluasi tersebut diperoleh hasil, sebagai berikut, untuk **sasaran strategis pertama** “Meningkatnya Kualitas Pembelajaran dan Mahasiswa Pendidikan Tinggi” terdiri dari 4 indikator kinerja yaitu jumlah mahasiswa PTS yang berwirausaha, persentase prodi PTS terakreditasi minimal B, jumlah mahasiswa PTS yang berprestasi, dan persentase PTS yang melakukan *tracer study*. Dari keempat indikator kinerja tersebut hanya 1 indikator yang tidak tercapai yaitu persentase PTS yang melakukan *tracer study*.

Sasaran strategis kedua “Meningkatnya Kualitas Kelembagaan Iptek dan Dikti” terdiri dari 2 indikator kinerja yaitu jumlah PTS masuk top 100 nasional dan jumlah PTS berakreditasi minimal B. Kedua indikator kinerja tersebut melebihi target yang ditetapkan.

Sasaran strategis ketiga “Meningkatnya Relevansi, Kualitas, dan Kuantitas Sumber Daya Iptek dan Dikti” terdiri dari 4 indikator kinerja yaitu persentase dosen PTS berkualifikasi S3, persentase dosen PTS bersertifikat pendidik, persentase dosen PTS dengan jabatan lektor kepala, dan persentase dosen PTS dengan jabatan guru besar. Dari keempat indikator kinerja tersebut terdapat 2 indikator yang tidak tercapai yaitu persentase dosen PTS dengan jabatan lektor kepala dan persentase dosen PTS dengan jabatan guru besar.

Sasaran strategis keempat “Meningkatnya Relevansi dan Produktivitas Riset dan Pengembangan” terdiri dari 6 indikator kinerja yaitu Jumlah publikasi internasional dari PTS, Jumlah Kekayaan Intelektual yang Didaftarkan oleh PTS, Jumlah Prototipe Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/R & D) dari PTS, Jumlah Prototipe Industri dari PTS, Jumlah Jurnal PTS Bereputasi Terindeks Nasional, dan Jumlah Sitasi Karya Ilmiah dari PTS. Semua indikator kinerja pada sasaran strategis ini tercapai.

Sasaran strategis kelima “Terwujudnya Tata Kelola yang Baik Serta Kualitas Layanan dan Dukungan yang Tinggi” terdiri dari 2 indikator kinerja yaitu Persentase kuantitas tindak lanjut temuan BPK dan Persentase tindak lanjut bernilai rupiah temuan BPK. Semua indikator kinerja pada sasaran strategis ini tercapai.

Pagu anggaran LLDIKTI Wilayah III dalam Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) tahun 2019 yang digunakan untuk mendukung pencapaian sasaran strategis sebagaimana ditetapkan dalam penetapan kinerja tahun 2019 sebesar Rp. 376.519.255.000,-. Pagu anggaran tersebut digunakan untuk pembiayaan 5 program yang ada pada LLDIKTI Wilayah III yaitu:

1. Program Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi;
2. Program Peningkatan Kualitas Kelembagaan Iptek dan Dikti;
3. Program Pembelajaran dan Kemahasiswaan;
4. Program Peningkatan Kualitas Sumber Daya Iptek dan Dikti; dan
5. Program Penguatan Riset dan Pengembangan.

Dari pagu anggaran Rp. 376.519.255.000,- yang dianggarkan untuk mencapai target yang ditetapkan berhasil terserap sebesar Rp. 375.458.944.887,- sehingga presentase daya serap anggaran LLDIKTI Wilayah III sampai dengan akhir bulan Desember tahun 2019 adalah sebesar 99,72%.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Gambaran Umum

Sejarah terbentuknya Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI) dimulai dengan terbitnya Surat Keputusan (SK) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 1/PK/1968 tanggal 17 Februari 1968. SK tersebut berlaku surut per 10 Oktober 1967. Berdasarkan SK tersebut, terbentuklah Koordinasi Perguruan Tinggi (Koperti) yang mempunyai fungsi sebagai aparatur konsultatif dengan Kepala Kantor Perwakilan Pendidikan dan Kebudayaan setempat. Koperti ikut menangani Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan Perguruan Tinggi Swasta (PTS) secara bersamaan dikarenakan jumlahnya belum sebanyak saat ini. Koperti awalnya dibagi menjadi 7 wilayah kerja yaitu

1. Wilayah 1 meliputi Aceh, Sumut, Sumbar, dan Riau;
2. Wilayah 2 meliputi Jakarta Raya, Jambi, Sumsel, Lampung, Bengkulu, dan Kalbar;
3. Wilayah 3 meliputi Jawa Barat;
4. Wilayah 4 meliputi DIY, Surakarta, dan Kedu;

5. Wilayah 5 meliputi Karesidenan Pati, Semarang, Pekalongan, dan Banyumas;
6. Wilayah 6 meliputi Jatim, Bali, Kalteng, Kaltim, Kalsel, NTB, dan NTT; dan
7. Wilayah 7 meliputi Sulsel, Sultra, Sulteng, Sulut, Maluku, dan Irian Jaya.

Dengan semakin bertambahnya PTS, maka Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan SK Nomor 079/O/1975 tanggal 17 April 1975. Berdasarkan SK tersebut, Koperti pun bertransformasi menjadi unit layanan bernama Koordinasi Perguruan Tinggi Swasta (Kopertis). Sesuai namanya, ruang lingkup kerja Kopertis pun khusus memberikan pelayanan kepada PTS. Saat itu, Kopertis juga bertindak sebagai penghubung antara PTS dan PTN. Dalam rangka penyesuaian dengan perkembangan di bidang pengelolaan PTS, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan kembali menerbitkan SK Nomor 062/O/1982 dan Nomor 0135/O/1990 tanggal 15 Maret 1990, tentang Organisasi dan Tata Kerja Kopertis. Selain mengatur susunan

organisasi dan tata kerja kopertis, SK itu juga membagi wilayah kerja kopertis menjadi 12 wilayah kerja yaitu:

1. Wilayah I di Medan meliputi D.I. Aceh dan Sumatra Utara;
2. Wilayah II di Palembang meliputi: Sumatra Selatan, Bengkulu, dan Lampung;
3. Wilayah III di Jakarta meliputi D.K.I. Jakarta;
4. Wilayah IV di Bandung meliputi Jawa Barat;
5. Wilayah V di Yogyakarta meliputi D.I. Yogyakarta;
6. Wilayah VI di Semarang meliputi Jawa Tengah;
7. Wilayah VII di Surabaya meliputi Jawa Timur;
8. Wilayah VIII di Denpasar meliputi Bali, Nusa Tenggara Barat, dan Nusa Tenggara Timur;
9. Wilayah IX di Ujung Pandang meliputi Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Tengah, dan Sulawesi Utara;
10. Wilayah X di Padang meliputi Sumatra Barat, Riau, dan Jambi;
11. Wilayah XI di Banjarmasin meliputi Kalimantan Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, dan Kalimantan Tengah;
12. Wilayah XII di Ambon meliputi Maluku dan Irian Jaya.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan kembali menerbitkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2013 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 2013. Peraturan Menteri tersebut kembali mengubah organisasi dan tata kerja Kopertis. Wilayah kerja Kopertis pun bertambah menjadi 14 wilayah kerja yaitu:

1. Wilayah I di Medan meliputi Provinsi Sumatra Utara, termasuk pengembangannya;
2. Wilayah II di Palembang meliputi Provinsi Sumatra Selatan, Lampung, Bengkulu, dan Bangka Belitung, termasuk pengembangannya;
3. Wilayah III di Jakarta meliputi Provinsi D.K.I. Jakarta, termasuk pengembangannya;
4. Wilayah IV di Bandung meliputi Provinsi Jawa Barat dan Banten, termasuk pengembangannya;
5. Wilayah V di Yogyakarta meliputi Provinsi D.I. Yogyakarta, termasuk pengembangannya;
6. Wilayah VI di Semarang meliputi Provinsi Jawa Tengah, termasuk pengembangannya;

7. Wilayah VII di Surabaya meliputi Provinsi Jawa Timur, termasuk pengembangannya;
8. Wilayah VIII di Denpasar meliputi Provinsi Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur, termasuk pengembangannya;
9. Wilayah IX di Ujung Pandang meliputi Provinsi Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Utara, Gorontalo, dan Sulawesi Barat, termasuk pengembangannya;
10. Wilayah X di Padang meliputi Provinsi Sumatra Barat, Riau, Kepulauan Riau, dan Jambi, termasuk pengembangannya;
11. Wilayah XI di Banjarmasin meliputi Provinsi Kalimantan Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, dan Kalimantan Tengah, termasuk pengembangannya;
12. Wilayah XII di Ambon meliputi Provinsi Maluku dan Maluku Utara, termasuk pengembangannya;
13. Wilayah XIII di Banda Aceh meliputi Provinsi Aceh, termasuk pengembangannya;
14. Wilayah XIV di Biak meliputi Provinsi Papua dan Papua Barat, termasuk pengembangannya.

Transformasi Kopertis mejadi LLDIKTI terjadi seiring dengan keluarnya Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 15 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi pada Bulan April 2018, dimana terbitnya peraturan tersebut untuk memenuhi amanat pasal 57 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi yang menyatakan bahwa Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi merupakan satuan kerja Pemerintah di wilayah yang berfungsi membantu peningkatan mutu penyelenggaraan Pendidikan Tinggi. Wilayah kerja LLDIKTI pun kembali mengalami perubahan menjadi 15 wilayah kerja yaitu:

1. Wilayah I di Medan meliputi Provinsi Sumatra Utara, termasuk pengembangannya;
2. Wilayah II di Palembang meliputi Provinsi Sumatra Selatan, Lampung, Bengkulu, dan Bangka Belitung, termasuk pengembangannya;
3. Wilayah III di Jakarta meliputi Provinsi D.K.I. Jakarta, termasuk pengembangannya;
4. Wilayah IV di Bandung meliputi Provinsi Jawa Barat dan Banten, termasuk pengembangannya;

5. Wilayah V di Yogyakarta meliputi Provinsi D.I. Yogyakarta, termasuk pengembangannya;
6. Wilayah VI di Semarang meliputi Provinsi Jawa Tengah, termasuk pengembangannya;
7. Wilayah VII di Surabaya meliputi Provinsi Jawa Timur, termasuk pengembangannya;
8. Wilayah VIII di Denpasar meliputi Provinsi Bali dan Nusa Tenggara Barat, termasuk pengembangannya;
9. Wilayah IX di Ujung Pandang meliputi Provinsi Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Utara, Gorontalo, dan Sulawesi Barat, termasuk pengembangannya;
10. Wilayah X di Padang meliputi Provinsi Sumatra Barat, Riau, Kepulauan Riau, dan Jambi, termasuk pengembangannya;
11. Wilayah XI di Banjarmasin meliputi Provinsi Kalimantan Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, dan Kalimantan Tengah, termasuk pengembangannya;
12. Wilayah XII di Ambon meliputi Provinsi Maluku dan Maluku Utara, termasuk pengembangannya;

13. Wilayah XIII di Banda Aceh meliputi Provinsi Aceh, termasuk pengembangannya;
14. Wilayah XIV di Biak meliputi Provinsi Papua dan Papua Barat, termasuk pengembangannya;
15. Wilayah XV di Kupang meliputi Provinsi Nusa Tenggara Timur, termasuk pengembangannya.

Tonggak sejarah baru LLDIKTI ditandai dengan dilantiknya Kepala dan Sekretaris LLDIKTI Wilayah I – IV pada tanggal 26 Juli 2018 oleh Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. Perubahan bentuk menjadi LLDIKTI diharapkan dapat menjadi organisasi yang lebih efektif dan strategis, serta dapat bersinergi dengan program-program di Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. Sebelumnya Kopetis hanya berkoordinasi dengan PTS, saat ini LLDIKTI berkoordinasi dengan PTS dan PTN. Selain itu, ada beberapa kewenangan Direktorat Jenderal yang diserahkan kepada LLDIKTI. Hal ini membuat tantangan yang dihadapi LLDIKTI makin besar.

Sampai dengan akhir tahun 2019 ini terdapat 312 PTS yang menjadi mitra kerja LLDIKTI Wilayah III, dengan berbagai bentuk seperti universitas,

institut, sekolah tinggi, akademik, politeknik dan akademik komunitas,

yang rinciannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1

Perkembangan PTS di Lingkungan LLDIKTI Wilayah III

No.	Bentuk PT	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1.	Universitas	54	57	57	59	60
2.	Institut	14	15	16	19	22
3.	Sekolah Tinggi	131	128	126	124	118
4.	Akademi	124	124	122	111	98
5.	Politeknik	8	8	11	11	13
6.	Akademi Komunitas	-	1	1	1	1
Jumlah		331	333	333	325	312

Sumber: Bagian Kelembagaan dan Sistem Informasi LLDIKTI Wilayah III, 2019

Perguruan tinggi yang menjadi mitra kerja LLDIKTI Wilayah III tersebar di wilayah DKI Jakarta, dan daerah

perbatasan langsung seperti Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi. Berikut disajikan sebarannya, sebagai berikut:

Tabel 2

Jumlah PTS per Wilayah (DKI Jakarta) Tahun 2019

No.	Bentuk PT	Jumlah PT (DKI Jakarta)					
		Pusat	Timur	Barat	Selatan	Utara	Jumlah
1.	Universitas	6	17	11	21	2	57
2.	Institut	4	7	2	5	2	20
3.	Sekolah Tinggi	21	33	13	39	3	109
4.	Akademi	16	34	10	23	9	92
5.	Politeknik	2	1	1	6	1	11
6.	Akademi Komunitas	-	-	-	1	-	1
Jumlah		49	92	37	95	17	290

Sumber: Bagian Kelembagaan dan Sistem Informasi LLDIKTI Wilayah III, 2019

Pada tabel berikut akan diuraikan sebaran perguruan tinggi, PT yang berada di perbatasan pada mulanya berkedudukan di Jakarta, kemudian

dilakukan pengembangan kampus dengan berkedudukan di wilayah yang berbatasan langsung dengan Jakarta, sebagai berikut:

Tabel 3

Jumlah PTS per Wilayah (Depok, Bogor, Bekasi dan Tangerang) Tahun 2019

No.	Bentuk PT	Jumlah PT				
		Depok	Bogor	Bekasi	Tangerang	Jumlah
1.	Universitas	1	-	-	2	3
2.	Institut	-	-	-	2	2
3.	Sekolah Tinggi	1	1	3	4	9
4.	Akademi	2	1	1	2	6
5.	Politeknik	-	-	-	2	2
6.	Akademi Komunitas	-	-	-	-	-
Jumlah		4	2	4	12	22

Sumber: Bagian Kelembagaan dan Sistem Informasi LLDIKTI Wilayah III, 2019

Dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya LLDIKTI Wilayah III didukung sumber daya manusia, termasuk tenaga dosen PNS yang ditugaskan pada PTS di lingkungan

LLDIKTI Wilayah III sebanyak 608 orang yang tersebar di 312 PTS. Rincian data selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4

Sebaran dan Jumlah Tenaga Pendidik (PNS DTG)

No.	Bentuk PT	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1.	Universitas	570	539	493	468	448
2.	Institut	48	46	51	50	53
3.	Sekolah Tinggi	159	152	129	121	93
4.	Akademi	28	24	20	15	10
5.	Politeknik	3	3	3	2	4
6.	Akademi Komunitas	-	-	-	-	-
Jumlah		808	764	696	656	608

Sumber: Bagian Umum LLDIKTI Wilayah III, 2019

Selain tenaga pendidik, LLDIKTI juga memiliki tenaga kependidikan yang seluruhnya penempatan di bawah

sekretariat LLDIKTI Wilayah III dengan rincian per golongan, sebagai berikut:

Tabel 5
Jumlah dan Golongan Tenaga Kependidikan

No.	Golongan	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1.	II	12	12	11	11	17
2.	III	57	49	47	45	46
3.	IV	9	10	11	8	7
4.	PPNPN	-	13	17	19	23
Jumlah		78	84	86	83	93

Sumber: Bagian Umum LLDIKTI Wilayah III, 2019

Selanjutnya upaya mengoptimalisasikan pelaksanaan tugas dan fungsi, LLDIKTI Wilayah III telah menerapkan perubahan kinerja secara komprehensif diantaranya melalui penerapan tata nilai kinerja sebagai bentuk peningkatan budaya organisasi yang kemudian di implementasikan melalui pemaknaan:

L : Loyalitas

Wujud kesetiaan dan pelayanan prima yang diberikan kepada pemangku kepentingan.

L : Lincah dan Luwes.

Melaksanakan fasilitasi peningkatan mutu Perguruan Tinggi secara fleksibel dan dinamis.

D : Dedikasi

Pelayanan kepada pemangku kepentingan

sebagai bentuk pengabdian kepada NKRI.

I : Inovatif

Selalu melakukan pembaharuan dan kreasi baru demi meningkatkan komitmen mutu Perguruan Tinggi.

K : Kerja Cerdas

Bekerja dengan cepat, efektif, efisien, dan memangkas birokrasi demi tercapainya pelayanan yang prima.

T : Tanggap

Akan perubahan serta mampu membawa perubahan di lingkungan kerjanya.

I : Integritas

Mengedepankan kejujuran dalam bekerja dan melayani.

III : Inspiratif, Informatif, dan Iman

Menginspirasi sesama, selalu memberikan informasi dengan baik, memiliki keyakinan, taat norma dan agama.

B. Dasar Hukum

Lakin merupakan salah satu unsur dari Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah LLDIKTI Wilayah III Tahun 2019 disusun berdasarkan:

1. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 75, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3851);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 25, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4614);
3. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
4. Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2015-2019 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 3);
5. Peraturan Presiden Nomor 13 Tahun 2015 tentang Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 14);
6. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 9 Tahun 2007 tentang Indikator Kinerja Utama;
7. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 1842);
8. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 15 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Berita

- Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 889);
9. Peraturan Menteri Pendayagunaan dan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 12 Tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 986);
 10. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 51 Tahun 2016 tentang Pelaksanaan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 1452);
 11. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 50 Tahun 2017 tentang Rencana Strategis Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Tahun 2015-2019 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1116);
 12. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 15 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi;

13. Keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 142/M/KPT/2019 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di Lingkungan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Tahun 2019.

C. Tugas Pokok dan Fungsi serta Struktur Organisasi

Tugas pokok dan fungsi serta struktur organisasi LLDIKTI mengacu kepada Peraturan Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 15 tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi, melalui regulasi tersebut disebutkan bahwa LLDIKTI adalah satuan kerja di lingkungan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi yang mempunyai tugas dan fungsi di bidang peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan tinggi di wilayah kerjanya serta LLDIKTI berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. Menurut pasal 3 regulasi tersebut LLDIKTI mempunyai tugas melaksanakan fasilitasi peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan tinggi di wilayah kerjanya. Sedangkan

pasal 4 regulasi tersebut menjelaskan LLDIKTI menyelenggarakan fungsi:

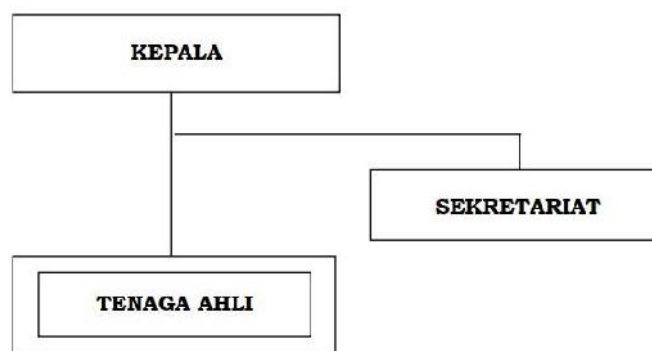
1. pelaksanaan pemetaan mutu pendidikan tinggi di wilayah kerjanya;
2. pelaksanaan fasilitasi peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan tinggi di wilayah kerjanya;
3. pelaksanaan fasilitasi peningkatan mutu pengelolaan perguruan tinggi di wilayah kerjanya;
4. pelaksanaan fasilitasi kesiapan perguruan tinggi dalam penjaminan mutu eksternal di wilayah kerjanya;
5. pelaksanaan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan fasilitasi

peningkatan mutu perguruan tinggi di wilayah kerjanya;

6. pengelolaan data dan informasi di bidang mutu pendidikan tinggi di wilayah kerjanya; dan
7. pelaksanaan administrasi LLDIKTI.

Selanjutnya, pasal 5 regulasi tersebut LLDIKTI terdiri atas: (a) Kepala; (b) Sekretariat; dan (c) Kelompok Tenaga Ahli. Kemudian sesuai lampiran I regulasi tersebut LLDIKTI Wilayah III dikategorikan sebagai LLDIKTI dengan Sekretariat Tipe A yang berlokasi di DKI Jakarta dengan wilayah kerja Provinsi D.K.I. Jakarta, termasuk pengembangannya.

Gambar 1
Struktur Organisasi LLDIKTI

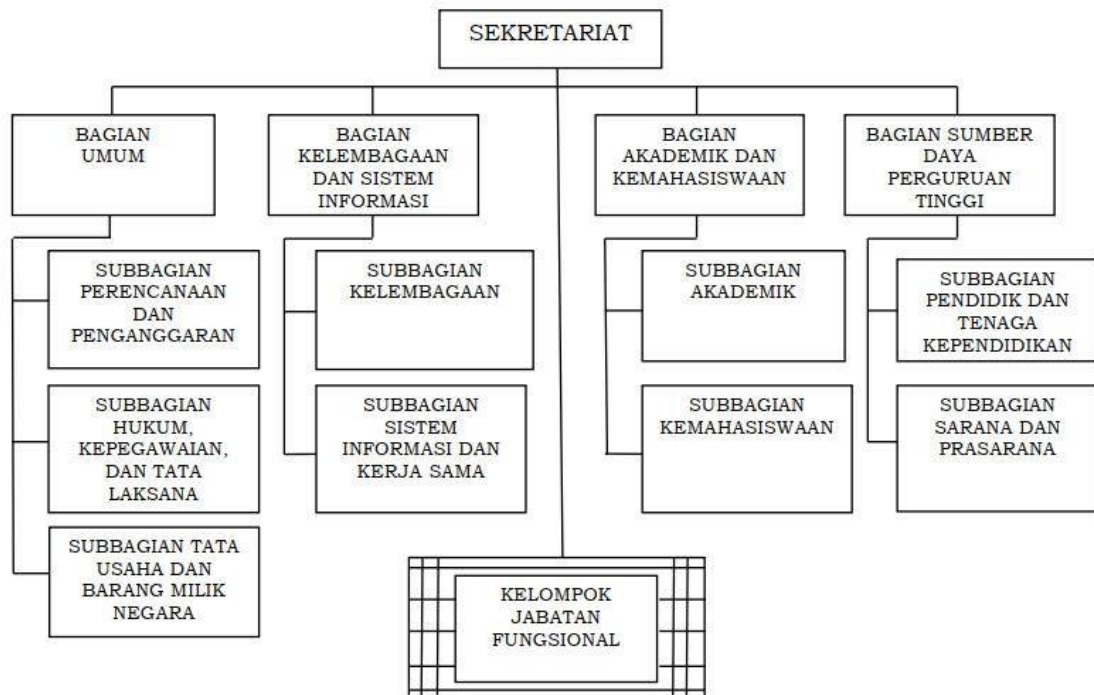


Pada pasal 7 menyatakan Sekretariat berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala serta dipimpin oleh Sekretaris. Serta pasal 10 juga

menyatakan bahwa Sekretariat pada LLDIKTI Tipe A terdiri atas: (a) Bagian Umum; (b) Bagian Kelembagaan dan Sistem Informasi;

- (c) Bagian Akademik dan Daya Perguruan Tinggi; dan (e) Kemahasiswaan; (d) Bagian Sumber Kelompok Jabatan Fungsional.

Gambar 2
Struktur Sekretariat LLDIKTI Tipe A



D. Permasalahan Utama yang dihadapi

Organisasi

Dalam menghadapi berbagai tantangan dunia pendidikan tinggi, LLDIKTI Wilayah III dihadapkan pada beberapa permasalahan strategis, yang beberapa diantaranya dipicu sebagai akibat adanya perubahan kementerian dan struktur sumber daya, serta faktor lainnya yang berasal dari luar organisasi, adapun permasalahan tersebut dapat dikategorikan menjadi 2, yaitu:

1. Permasalahan Internal

- Pertama, perubahan kementerian pada bulan Oktober 2019 juga berdampak pada perubahan organisasi Pembina LLDIKTI, dengan adanya perubahan ini proses adaptasi terhadap perubahan kebijakan harus segera dilakukan dan meningkatkan koordinasi untuk menyesuaikan dengan kebijakan-kebijakan terbaru;

- b. Kedua, struktur sumber daya manusia sebagai komponen utama penggerak organisasi, masalah ini muncul akibat berakhirnya masa bakti sumber daya manusia tersebut serta belum terdapatnya formasi untuk menggantikan sumber daya manusia yang telah memasuki masa purnabakti. Hasil analisis beban kerja terakhir yang dilakukan Subbagian Hukum, Kepegawaian, dan Tata Laksana mengusulkan adanya kekurangan 33 orang untuk mengisi seluruh formasi jabatan yang ada di LLDIKTI, agar dapat berfungsi secara maksimal;
 - c. Ketiga, sumber daya pendukung pelayanan, masalah ini muncul akibat dari kekurangan sumber daya manusia pendukung pelayanan sehingga untuk mengoptimalkan layanan perlu didukung teknologi informasi yang memadai agar pelayanan berjalan secara optimal, sampai akhir tahun 2019 ini, baru ada 4 layanan dari 45 standar pelayanan yang ada di LLDIKTI Wilayah III yang memanfaatkan dukungan teknologi informasi dalam proses pelayanan kepada *stakeholder*.
 - d. Keempat, sumber daya anggaran, masalah ini muncul pada kegiatan-kegiatan penunjang capaian indikator kinerja yang belum terdapat alokasi dari Direktorat Jenderal yang membina indikator kinerja tersebut; dan
 - e. Kelima, Baseline atau data dasar yang menjadi pijakan dalam penetapan keluaran, belum sepenuhnya akurat, karena belum adanya suatu sistem yang bisa menjamin validitas data yang baik, sehingga baseline atau data dasar yang menjadi pijakan dalam penetapan keluaran belum dapat dikatakan ideal.
2. Permasalahan Eksternal
- a. Pertama, heterogenya bentuk perguruan tinggi yang menjadi stakeholder di LLDIKTI Wilayah III menjadi permasalahan tersendiri dalam penentuan kebijakan yang ideal untuk diterapkan, karena idealnya satu kebijakan tidak dapat

diterapkan secara umum kepada seluruh perguruan tinggi, seharusnya ada klasterisasi dalam perumusan kebijakan tersebut;

- b. Kedua, masih terjadinya duplikasi kegiatan teknis yang terjadi akibat dari pendelegasian kewenangan yang belum terjadi antara unit utama dan LLDIKTI sehingga membuat tidak optimalnya kebijakan yang dijalankan; dan
- c. Ketiga, integrasi data pada aplikasi ditingkat unit utama belum sepenuhnya terlaksana, sehingga masih terdapat duplikasi data yang menjadi sumber penentuan kebijakan.

BAB II

PERENCANAAN

Tahun 2019 merupakan masa awal terbentuknya LLDIKTI dalam menjalankan tugas dan fungsinya dalam waktu satu tahun penuh setelah terbitnya Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 15 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi. Idealnya LLDIKTI telah memiliki Rencana Strategis (Renstra) yang merepresentasikan tugas dan fungsi yang sesuai dengan Renstra Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi serta mendukung Renstra Direktorat Jenderal. Sampai dengan akhir tahun 2019, perumusan Renstra masih dilakukan namun belum dapat ditetapkan, sehingga pelaporan kinerja tahun 2019 ini masih menggunakan format Renstra Kopertis Tahun 2015-2019 dengan melakukan beberapa penyesuaian dan penggunaan indikator kinerja yang mengacu pada Keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 142/M/KPT/2019 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di Lingkungan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Tahun 2019.

A. Rencana Strategis

Dengan pertimbangan menjalankan mandat Undang-Undang Dasar 1945, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi dan menyelaraskan dengan Renstra Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi serta mempertimbangkan kerangka kerja logis yang dibangun untuk menopang daya saing nasional melalui pengoptimalan potensi yang dimiliki oleh LLDIKTI Wilayah III, maka LLDIKTI Wilayah III menyusun visi, misi, tujuan, dan sasaran strategis sebagai berikut:

1. Visi

Visi yang ditetapkan LLDIKTI Wilayah III dalam mendukung visi Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, ditetapkan sebagai berikut:

“Menjadi Unit Kerja yang menyelenggarakan layanan prima untuk mewujudkan PTS yang sehat dan bermutu”

Layanan prima yang dimaksud adalah kemampuan LLDIKTI melayani dengan cepat tepat dan sesuai peraturan dengan didukung oleh sumberdaya manusia yang handal serta fasilitas pendukung pelayanan yang memadai. Sedangkan makna mewujudkan PTS sehat dan bermutu adalah implementasi dari tugas dan fungsi LLDIKTI yaitu melaksanakan pengawasan, pengendalian dan pembinaan kepada PTS dengan harapan PTS dapat melaksanakan fungsinya sesuai dengan peraturan dan mampu menghasilkan lulusan berdaya saing global dan IPTEK yang bermanfaat bagi masyarakat.

2. Misi

Sebagai upaya mewujudkan Visi tersebut diatas, maka Misi LLDIKTI Wilayah III adalah:

- a. Meningkatkan kualitas, dan daya saing pendidikan tinggi;
- b. Meningkatkan relevansi lulusan pendidikan tinggi

dengan dunia usaha dan dunia industri;

- c. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dalam rangka reformasi birokrasi.

Misi ini mencakup upaya menjawab permasalahan yang dihadapi LLDIKTI Wilayah III periode tahun 2015-2019.

3. Tujuan Strategis

Visi dan misi LLDIKTI Wilayah III yang telah dirumuskan perlu dijabarkan dalam bentuk tujuan strategis yang selaras dengan perkembangan teknologi dan informasi. Tujuan strategis yang akan dicapai:

- a. Meningkatkan kualitas sumber daya dan kelembagaan perguruan tinggi;
- b. Meningkatkan mutu lulusan sesuai dengan dunia usaha dan dunia industri; dan
- c. Terwujudnya tata kelola pemerintahan yang baik serta kualitas layanan dalam rangka reformasi birokrasi.

4. Sasaran Strategis

Tujuan strategis tersebut kemudian dijabarkan dalam 5 sasaran strategis sesuai dengan permasalahan-permasalahan yang harus diselesaikan dalam kurun waktu 2015-2019. Sasaran strategis tersebut adalah:

- a. Meningkatnya Kualitas Pembelajaran dan Mahasiswa Pendidikan Tinggi;
- b. Meningkatnya Kualitas Kelembagaan Iptek dan Dikti;
- c. Meningkatnya Relevansi, Kualitas, dan Kuantitas Sumber Daya Iptek dan Dikti;
- d. Meningkatnya Relevansi dan Produktivitas Riset dan Pengembangan;
- e. Terwujudnya Tata Kelola yang Baik Serta Kualitas Layanan dan Dukungan yang Tinggi.

Untuk melihat secara lebih konkrit ketercapaian sasaran strategis tersebut perlu ditetapkan ukuran indikator kinerja tersebut secara kuantitatif. Dalam rancangan 5 tahun ke depan, indikator kinerja sasaran strategis diukur:

- a. Presentase lulusan yang memperoleh kerja dalam

waktu 6 bulan ditargetkan mencapai nilai 40%;

- b. Jumlah PTS masuk top 1000 dunia ditargetkan sebanyak 1 PTS;
- c. Presentase dosen PTS dengan jabatan minimal Lektor Kepala ditargetkan mencapai 9%;
- d. Jumlah kerjasama PTS dengan dunia usaha dan dunia industri ditargetkan sebanyak 180;
- e. Indeks kepuasan masyarakat ditargetkan mencapai nilai 80.

5. Arah Kebijakan dan Strategi

Arah kebijakan LLDIKTI Wilayah III mengacu dengan arah kebijakan dan strategi Kemristekdikti yang telah mengalami penyelarasan dan diterbitkan melalui Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 50 tahun 2017. LLDIKTI merupakan perpanjangan tangan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi melalui implementasi regulasi yang telah diterbitkan oleh Kementerian. Arah kebijakan yang sangat terkait dengan arah kebijakan Kementerian

diantaranya yaitu peningkatan tenaga terdidik dan terampil, peningkatan kualitas pendidikan tinggi, peningkatan sumberdaya pendidikan tinggi, dan mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel, efektif, dan efisien serta memiliki pelayanan publik secara berkualitas. Arah kebijakan Kopertis harus dapat mendorong PTS dalam menghasilkan lulusan sebagai tenaga terdidik dan terampil yang mampu memenuhi kebutuhan tenaga kerja dalam negeri dan mampu bersaing dengan tenaga terampil asing.

Arah kebijakan untuk mendorong PTS agar memberikan pelayanan pendidikan bermutu dimulai dengan memfasilitasi dosen untuk meningkatkan kualifikasi dan kompetensi, baik dosen yang diangkat oleh pemerintah maupun dosen tetap yang diangkat oleh yayasan. Dosen perlu dimotivasi untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Sementara pemerintah menyediakan kesempatan tersebut dengan memberikan beasiswa. Di sisi lain kompetensi dosen dapat

ditingkatkan dengan menyediakan kesempatan untuk melakukan seminar, workshop, dan pelatihan baik dalam bidang pengajaran, seperti renovasi kurikulum, membuat rencana pembelajaran semester, dan metoda penilaian, maupun metoda penelitian, penulisan karya tulis, dan melaksanakan pengabdian kepada masyarakat. Di samping dosen, penentu mutu lulusan yaitu mahasiswanya itu sendiri. Pengembangan softskills, kewirausahaan, dan daya juang untuk bersaing perlu senantiasa difasilitasi oleh perguruan tinggi. Perguruan tinggi memerlukan bantuan role model pemberdayaan mahasiswa dan dosen dalam peningkatan pengembangan diri. LLDIKTI berperan sebagai fasilitator dalam meningkatkan kemampuan softskills melalui penyelenggaraan workshop dan training. Di sisi lain daya kompetitif mahasiswa juga sangat diperlukan untuk ditingkatkan melalui berbagai kompetisi, agar terbiasa menghadapi persaingan di kehidupan bermasyarakat kelak. Selain Kopertis patut memberi penghargaan kepada mahasiswa, dosen dan tenaga pendidik

cemerlang, di balik itu LLDIKTI mendorong agar setiap PTS memiliki budaya menghargai prestasi insan kampus yang dilaksanakan secara reguler.

Peningkatan kualitas pendidikan tinggi, tidak semata-mata pada peningkatan kualitas sarana dan prasarana, namun yang lebih penting lagi adalah bagaimana PTS dapat diselenggarakan oleh yayasan yang legal dan tanpa konflik di dalamnya. Suasana harmonis antara penyelenggara dan pengelola merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan tinggi. Acapkali PTS mengabaikan tinjau ulang Statuta yang menjadi buku pedoman bagi pengelolaan PTS. Dengan adanya pedoman yang selalu ditinjau ulang, maka PTS tidak akan keliru dalam memilih pengembangan program studi ke depan. Sementara pada saat menjalankan kehidupan kampus, perlu ada jaminan mutu yang diterapkan oleh pimpinan melalui unit yang ditunjuk untuk mengaplikasikan sistem yang baik dan tepat. Dalam hal ini, sistem penjaminan mutu menjadi penting dijalankan di internal kampus.

Luaran dari sistem penjaminan mutu internal akan menjadi masukan bagi sistem penjaminan mutu eksternal guna mengevaluasi penerapan standar nasional pendidikan tinggi di PTS.

Belum semua PTS dapat menerapkan sistem penjaminan mutu, bahkan masih ada PTS yang belum mengenal secara baik. Struktur Pimpinan yang acapkali berganti dalam kampus menjadi penghambat keberlangsungan penerapan sistem penjaminan mutu internal. LLDIKTI perlu memberikan pencerahan secara terus menerus kepada PTS tanpa membedakan bentuk perguruan tingginya. Dalam meningkatkan mutu pelayanan kepada PTS dan pemangku kepentingan lainnya. LLDIKTI senantiasa berupaya untuk berubah mewujudkan sistem pelayanan yang lebih bersih, lebih akuntabel, efektif dan produktif. Dalam era digital saat ini pelayanan harusnya lebih cepat, tepat, dan mudah. Pelayanan secara elektronik diyakini akan lebih memudahkan kepada pemangku kepentingan, baik pimpinan PTS, dosen, mahasiswa maupun tenaga kependidikan.

Pelayanan berbasis internet senantiasa harus ditingkatkan kualitasnya dan juga kuantitasnya. Di samping akan lebih cepat, data dan informasi yang selama ini disimpan dalam bentuk berkas hardcopy akan berangsur hilang dan akan terpelihara keberadaannya guna memudahkan kemampu-telusurannya. Dengan demikian penguatan sistem pelayanan dan sumberdaya sangat diperlukan oleh LLDIKTI dalam rangka memberikan pelayanan lebih prima.

B. Perjanjian Kinerja

Sebagai salah satu bagian dalam Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) yang terdapat dalam Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 51 Tahun 2016 tentang Pelaksanaan Sistem Akuntabilitas

Kinerja Instansi Pemerintah di Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi adalah menetapkan Perjanjian Kinerja yang merupakan pernyataan komitmen yang merepresentasikan tekad dan janji untuk mencapai kinerja yang jelas dan terukur dalam waktu satu tahun, dalam hal ini Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi kepada Kepala Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah III. Kinerja yang disepakati tidak dibatasi pada kinerja yang dihasilkan atas kegiatan tahun bersangkutan, tetapi termasuk kinerja (outcome) yang seharusnya terwujud akibat kegiatan tahun-tahun sebelumnya. Dengan demikian target kinerja yang diperjanjikan juga mencakup outcome yang dihasilkan dari kegiatan tahun-tahun sebelumnya, sehingga terwujud kesinambungan kinerja setiap tahunnya. Berikut disajikan Perjanjian Kinerja Tahun 2019, sebagai berikut:

Tabel 6
Perjanjian Kinerja Tahun 2019

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
Meningkatnya Kualitas Pembelajaran dan Mahasiswa Pendidikan Tinggi	Jumlah mahasiswa PTS yang berwirausaha	6.000
	Persentase Prodi PTS Terakreditasi Minimal B	62
	Jumlah mahasiswa PTS yang berprestasi	10.000
	Persentase PTS yang melakukan Tracer Study	65
Meningkatnya Kualitas Kelembagaan Iptek dan Dikti	Jumlah PTS masuk top 100 Nasional	13
	Jumlah PTS Berakreditasi minimal B	75
Meningkatnya Relevansi, Kualitas, dan Kuantitas Sumber Daya Iptek dan Dikti	Persentase Dosen PTS Berkualifikasi S3	15
	Persentase Dosen PTS Bersertifikat Pendidik	40
	Persentase dosen PTS dengan jabatan lektor kepala	7
	Persentase dosen PTS dengan jabatan guru besar	1,7
Meningkatnya Relevansi dan Produktivitas Riset dan Pengembangan	Jumlah publikasi internasional dari PTS	3.000
	Jumlah Kekayaan Intelektual yang Didaftarkan oleh PTS	250
	Jumlah Prototipe Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/R & D) dari PTS	500
	Jumlah Prototipe Industri dari PTS	180
	Jumlah Jurnal PTS Bereputasi Terindeks Nasional	74
	Jumlah Sitasi Karya Ilmiah dari PTS	533.625
Terwujudnya Tata Kelola yang Baik Serta Kualitas Layanan dan Dukungan yang Tinggi	Persentase kuantitas tindak lanjut temuan BPK	100
	Persentase tindak lanjut bernilai rupiah temuan BPK	100

A. Inisiatif Peningkatan Kinerja

Beberapa permasalahan strategis yang dihadapi LLDIKTI Wilayah III dan masih kurang optimalnya beberapa capaian keluaran pada tingkat *output*

kegiatan, membuat LLDIKTI Wilayah III melakukan langkah-langkah inisiatif peningkatan kinerja untuk memastikan adanya perbaikan kinerja pada tahun anggaran yang akan datang.

Inisiatif peningkatan kinerja tersebut, antara lain:

1. Penyesuaian Perjanjian Kinerja Tahun 2019;

Pada tahun 2019 dilakukan penyesuaian Perjanjian Kinerja antara Kepala LLDIKTI dengan Menteri sebagai akibat dari dikeluarkannya Keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 142/M/KPT/2019 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di Lingkungan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Tahun 2019. Dengan dikeluarkannya Keputusan Menteri tersebut diharapkan hasil (*outcome*) yang diinginkan menjadi sesuai dari level terendah sampai tertinggi dan menjadi lebih terukur.

2. Membangun Komitmen Kinerja antara LLDIKTI dan Perguruan Tinggi

Berbeda dengan PTN yang ruang lingkupnya lebih terbatas, baik itu secara bentuk maupun luas wilayah, LLDIKTI melayani dalam lingkup yang lebih luas

dengan melintasi batas sektor private dan publik, Hal tersebut menjadi masalah sekaligus tantangan tersendiri bagi LLDIKTI Wilayah III dalam menetapkan data yang akan menjadi baseline, dinamika yang terjadi di 312 PTS seharusnya dapat dipetakan, dan kemudian di jadikan pijakan untuk perencanaan kinerja tahun yang akan datang. Menyadari urgensi hal tersebut membuat LLDIKTI Wilayah III merasa perlu untuk membuat sebuah komitmen bersama perguruan tinggi yang masuk ke wilayah layanannya untuk secara bersama-sama menetapkan sebuah target yang nantinya akan di evaluasi dan di tinjau ketercapaiannya pada setiap periode tertentu. Hal tersebut diwujudkan LLDIKTI Wilayah III dengan membangun Komitmen Kinerja dengan seluruh PTS yang diselenggarakan pada bulan Desember 2018 yang diperuntukkan sebagai nilai awal (*baseline*) tahun 2019.

3. Pembangunan Sistem Informasi & Layanan Terpadu (SIL@T)

SIL@T merupakan sebuah sistem informasi yang mulai dikembangkan LLDIKTI Wilayah III mulai tahun 2019, yang merupakan model interaksi modern antara LLDIKTI dengan perguruan tinggi dengan memanfaatkan penggunaan teknologi informasi. Hal ini dilakukan untuk memperbaiki pelayanan, informasi, dan deteksi

dini dalam meningkatkan dan menjaga mutu layanan kepada perguruan tinggi. Pada awalnya Pembangunan SIL@T ditujukan untuk melakukan integrasi layanan secara elektronik, menambahkan sub sistem baru, dan mengembangkan sub sistem yang sudah ada dalam satu sistem SIL@T dengan *single sign-on* dari setiap perguruan tinggi.

BAB III

Akuntabilitas Kinerja

Pengukuran kinerja merupakan salah satu alat untuk mendorong terciptanya akuntabilitas kinerja. Pengukuran kinerja akan menunjukkan seberapa besar kinerja manajerial yang dicapai, seberapa bagus kinerja finansial organisasi, dan kinerja lainnya yang menjadi dasar penilaian akuntabilitas. Pengukuran tingkat capaian kinerja dilakukan dengan cara membandingkan antara target kinerja yang telah ditetapkan dengan realisasinya. Dengan membandingkan antara realisasi dan rencana, maka dapat dilihat jumlah persentase pencapaian pada masing-masing indikator kinerja utama.

Dengan diketahui capaian kinerja, maka dapat dianalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketercapaiannya, yang selanjutnya dapat dipetakan kekurangan dan kelemahan realisasi dan rencana kegiatan, kemudian ditetapkan strategi untuk meningkatkan kinerja di masa yang akan datang. Dalam upaya mengimplementasikan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi terus melaksanakan berbagai upaya perbaikan, dengan tujuan untuk mendorong terwujudnya tata kelola

pemerintahan yang baik (*good governance*).

A. Capaian Kinerja Organisasi

Dalam rangka meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan tata kelola pemerintahan yang berorientasi pada hasil, LLDIKTI Wilayah III secara konsisten menerapkan manajemen kinerja. Hal ini dilakukan agar kinerja LLDIKTI Wilayah III berubah dari paradigma yang berorientasi proses/kegiatan menuju manajemen kinerja yang berorientasi hasil/kinerja. Untuk itu, hal-hal yang berkaitan dengan kinerja seperti tujuan, sasaran, target, capaian, indikator kinerja menjadi titik tolak manajemen, yang dirumuskan secara seksama, jelas dan akurat serta ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja (PK). Pada tahun 2019 LLDIKTI Wilayah III telah menetapkan 5 sasaran strategis yang akan dicapai 2019 yaitu:

1. Meningkatnya Kualitas Pembelajaran dan Mahasiswa Pendidikan Tinggi;
2. Meningkatnya Kualitas Kelembagaan Iptek dan Dikti;

1. Meningkatnya Relevansi, Kualitas, dan Kuantitas Sumber Daya Iptek dan Dikti;
2. Meningkatnya Relevansi dan Produktivitas Riset dan Pengembangan; dan
3. Terwujudnya Tata Kelola yang Baik Serta Kualitas Layanan dan Dukungan yang Tinggi.

Kelima sasaran strategis tersebut dituangkan melalui 18 indikator kinerja yang akan menjadi tolak ukur tercapainya hasil (*outcome*) dari kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan LLDIKTI Wilayah III pada tahun 2019 maupun kegiatan pendukung pada tahun anggaran sebelumnya. Dengan statusnya sebagai kantor daerah yang secara teknis menjalankan kebijakan yang dikeluarkan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, LLDIKTI Wilayah III memiliki berbagai kegiatan yang dapat berkontribusi langsung maupun tidak langsung atas capaian-capaian indikator tersebut, karena adanya keterbatasan kewenangan, sumber daya anggaran maupun, keterbatasan lingkup regional.

Sasaran strategis yang telah ditetapkan selanjutnya dituangkan melalui sebuah

perjanjian kinerja antara Menristekdikti dengan Kepala LLDIKTI sebagai bentuk komitmen satuan kerja yang dipimpinnya untuk tetap berkinerja sesuai koridor yang telah ditetapkan. Berikut capaian indikator kinerja LLDIKTI Wilayah III Tahun 2019:

Sasaran Strategis 1 Meningkatnya Kualitas Pembelajaran dan Mahasiswa Pendidikan Tinggi

Lulusan Pendidikan Tinggi yang diharapkan mampu menjawab tantangan dunia industri di era revolusi industri 4.0, kurikulum yang tidak hanya berbasis KKNI semata tapi juga mempunyai relevansi dengan kebutuhan dunia industri masa sekarang dan masa depan, kualitas lulusan perguruan tinggi, daya serap lulusan perguruan tinggi terhadap dunia industri, serta disparitas pendidikan tinggi yang terjadi sekarang di dunia Pendidikan Tinggi adalah sekelumit tantangan besar yang dihadapi oleh dunia Pendidikan Tinggi di Indonesia.

Secara kelembagaan LLDIKTI Wilayah III memiliki tanggung jawab untuk ikut mengatasi permasalahan di atas. Tanggung jawab tersebut

diwujudkan melalui penetapan Sasaran Program (SP), yakni “Meningkatnya Kualitas Pembelajaran dan Kemahasiswaan Pendidikan Tinggi”. SP tersebut dijabarkan dalam Indikator Kinerja Program (IKP) sebagai berikut:

1. Jumlah mahasiswa PTS yang berwirausaha;
2. Persentase Prodi PTS Terakreditasi Minimal B;
3. Jumlah mahasiswa PTS yang berprestasi; dan
4. Persentase PTS yang melakukan *Tracer Study*.

Secara hirarki, empat IKP tersebut merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari tugas dan fungsi Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah III yaitu peningkatan mutu perguruan tinggi. Dalam arti bahwa ketercapaian target yang telah ditetapkan untuk empat indikator tersebut merupakan penanda tercapainya tugas dan fungsi LLDIKTI Wilayah III.

Selanjutnya, empat IKP tersebut juga menjadi rujukan bagi perencanaan dan pelaksanaan seluruh kegiatan yang diprogramkan, baik program jangka panjang (lima tahun) sesuai Renstra LLDIKTI Wilayah III, maupun program jangka pendek (satu tahun) sesuai tahun anggaran berjalan. Sehingga rangkaian kegiatan yang dilaksanakan harus merujuk dan mendukung tercapainya target yang telah ditetapkan.

Sebagai bagian dari bentuk pertanggungjawaban dan proses penilaian kinerja, keterlaksanaan empat IKP tersebut harus dievaluasi. Melalui kegiatan evaluasi akan dapat diketahui tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan. Berikut ini disajikan tingkat pencapaian SP “Meningkatnya Kualitas Pembelajaran dan Kemahasiswaan Pendidikan Tinggi” melalui Capaian IKP sebagaimana disajikan pada Tabel di bawah ini:

Tabel 7

Capaian Sasaran Strategis 1 Meningkatnya Kualitas Pembelajaran dan Mahasiswa

Pendidikan Tinggi

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Capaian 2017	Capaian 2018	Target 2019	Capaian 2019	% Capaian Kinerja	Target Renstra	% Capaian Renstra
Meningkatnya Kualitas Pembelajaran dan Mahasiswa Pendidikan Tinggi	Jumlah mahasiswa PTS yang berwirausaha	174	667	6.000	6.902	115,03	3.500	197,20
	Persentase Prodi PTS Terakreditasi Minimal B	57,30	60,64	62	65,10	105	60	108,5
	Jumlah mahasiswa PTS yang berprestasi	2.200	2.883	10.000	11.486	114,68	4.000	286,70
	Persentase PTS yang melakukan <i>Tracer Study</i>	-	-	65	18,27	28,10	-	-

Sumber: Simonev Kemenristekdikti, 2019

Berdasarkan Tabel di atas tampak bahwa dari empat IKP, tiga IKP realisasinya mencapai target yang ditetapkan dan satu indikator yang realisasinya pada tahun 2019 belum mencapai target yang ditetapkan. IKP yang melampaui target yang ditetapkan di tahun 2019 adalah:

1. Persentase Prodi Terakreditasi Minimal B, dari target yang ditetapkan tahun 2019 sebesar 62,00%, tercapai sebesar 65,10% atau 108,5%;
2. Jumlah mahasiswa PTS yang berwirausaha, dari target capaian 6.000 mahasiswa realisasi sebesar

6,902 dengan persentase capaian sebesar 115,03%;

3. Jumlah mahasiswa PTS yang berprestasi, dari target capaian 10.000 mahasiswa realisasi sebesar 11,468 dengan persentase capaian sebesar 114,68%.

Sementara itu, satu IKP yang belum tercapai adalah “Persentase PTS yang melakukan *Tracer Study*”, dari 65% jumlah PTS yang sudah melakukan *Tracer Study* pada tahun 2019, hanya 18,27% yang dapat terealisasi sampai akhir tahun 2019.

Indikator Kinerja Program 1: Jumlah mahasiswa PTS yang berwirausaha

Kemampuan berwirausaha menjadi salah satu faktor penting yang harus dimiliki oleh para mahasiswa dan lulusan Pendidikan Tinggi. Untuk meningkatkan daya saing bangsa perlu ditumbuhkan semangat dan jiwa kewirausahaan di kalangan mahasiswa agar kelak bisa menjadi kelompok orang yang mandiri dan tidak hanya bergantung pada upaya mencari kerja PNS ataupun swasta. Pembinaan kewirausahaan juga diharapkan dapat mengubah pola pikir lulusan perguruan tinggi dari pencari kerja (*job seeker*) menjadi pencipta lapangan pekerjaan (*job creator*). Jumlah mahasiswa yang berwirausaha merupakan indikator untuk mengukur minat dan jiwa mahasiswa dalam berwirausaha yang ditandai dengan:

1. memperoleh dana hibah berwirausaha melalui kegiatan Kompetisi Bisnis Mahasiswa Indonesia (KBMI);
2. memperoleh dana hibah berwirausaha melalui kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM);
3. memperoleh dana hibah berwirausaha melalui kegiatan

Organisasi Mahasiswa (ORMAWA);

4. mengikuti kegiatan Expo Kewirausahaan Mahasiswa Indonesia (KMI EXPO).

Tujuan program mahasiswa berwirausaha adalah (1) membentuk karakter wirausaha mahasiswa berupa proses pengintegrasian antara *hardskill* dan *softskill* (*knowledge, skill, personal quality: motivation, attitude, behaviour, traits, values*) sehingga terbentuk kapasitas wirausaha; (2) Mendorong tumbuhnya wirausaha muda berbasis keilmuan. Wirausaha muda ini diharapkan sudah memiliki bekal yang cukup berupa keterampilan dasar berwirausaha yang diperoleh melalui berbagai program kewirausahaan yang diikutinya. Kecukupan ilmu ini memberikan bekal bagi lulusan perguruan tinggi untuk menjalankan usaha yang sehat dan berkelanjutan; (3) Mendorong pembentukan dan penguatan kelembagaan pengembangan kewirausahaan di perguruan tinggi. Berikut ini adalah tabel capaian dan grafik perkembangan jumlah mahasiswa PTS yang berwirausaha.

Tabel 8

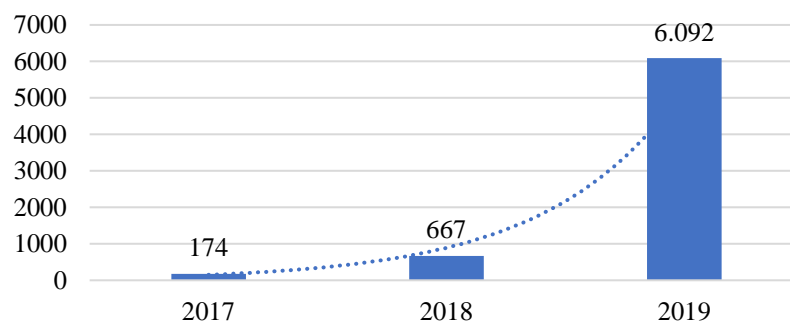
Perkembangan Sasaran dan Capaian Jumlah mahasiswa PTS yang berwirausaha

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Capaian 2017	Capaian 2018	Target 2019	Capaian 2019	% Capaian Kinerja	Target Renstra	% Capaian Renstra
Meningkatnya Kualitas Pembelajaran dan Mahasiswa Pendidikan Tinggi	Jumlah mahasiswa PTS yang berwirausaha	174	667	6.000	6.902	115,03	3.500	197,20

Sumber: Simonev Kemenristekdikti, 2019

Grafik 1

Perkembangan Jumlah Mahasiswa Berwirausaha



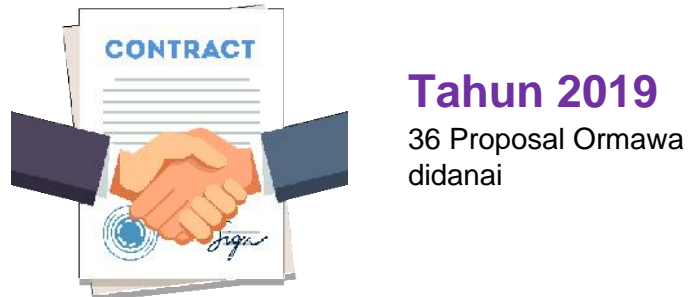
Sumber: Data di Olah, 2019

Dari grafik diatas dapat dilihat jumlah mahasiswa berwirausaha meningkat dari tahun ketahun, yang mana pada tahun 2019 ada 6,902 mahasiswa yang sudah berwirausaha dengan persentase kenaikan 115,03% dari target capaian tahun sebelumnya. Hal ini tidak lepas dari dukungan dari LLDIKTI Wilayah III berupa berbagai program yang mendukung mahasiswa untuk terus

menumbuhkan semangat berwirausaha. Beberapa kegiatan tersebut antara lain Bimbingan Teknis Pembuatan Proposal Hibah Program Penalaran dan Kreativitas Mahasiswa, Sosialisasi Pemberdayaan Organisasi Mahasiswa, Hibah Program Kreativitas Mahasiswa (PKM), dan Hibah Organisasi Mahasiswa.

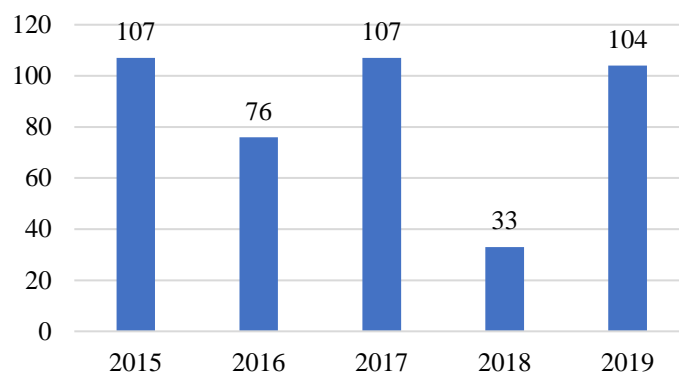
Gambar 3

Proposal Ormawa Yang Di Danai



Grafik 2

Perkembangan Jumlah Proposal PKM



Sumber: Data di Olah, 2019

Gambar 4

Bimtek pembuatan proposal PKM



Gambar 5
Sosialisai Pemberdayaan Ormawa



Tabel 9
Capaian Keluaran Kegiatan Pendukung Jumlah mahasiswa PTS yang berwirausaha

No.	Nama Kegiatan	Sasaran	Capaian	Satuan	%
1.	Bimtek Pembuatan Proposal Hibah Program dan Penalaran Mahasiswa	100	100	PTS	100
2.	Sosialisasi Pemberdayaan Organisasi Mahasiswa	50	52	PTS	100

Sumber: Laporan Sub Bagian Kemahasiswaan LLDIKTI Wilayah III, 2019

Meskipun dari target capaian terlampaui, namun demikian tetap ada kendala-kendala yang harus dihadapi dalam menumbuhkembangkan jiwa wirausaha kepada mahasiswa, antara lain:

1. Pola pikir masyarakat yang masih berorientasi pada *employee minded* dan belum mengarah pada jiwa wirausaha;
2. Keterbatasan modal usaha untuk berwirausaha;
3. Masih kurang maksimalnya mahasiswa dalam memanfaatkan hibah kewirausahaan dari pemerintah;
4. Regulasi dan aturan yang berjenjang dan berbelit-belit;
5. Kurangnya pemahaman terhadap bidang usaha yang akan dikembangkan;
6. Infrastruktur untuk mengembangkan dan memasarkan produk/jasa wirausaha.

Dari permasalahan yang telah dijabarkan diatas ada beberapa langkah yang akan dilakukan ke depan guna menumbuhkembangkan jiwa wirausaha mahasiswa serta menciptakan wirausahawan muda yang baru yaitu:

1. Menyelenggarakan Bimtek Kewirausahaan bagi pembimbing wirausaha di perguruan tinggi;
2. Menggandeng komunitas wirausaha mandiri dalam mengembangkan wirausaha di perguruan tinggi;
3. Menyelenggarakan kerjasama dengan Pemda untuk mengembangkan wirausaha bagi mahasiswa;
4. Menyelenggarakan Hibah Kewirausahaan bagi mahasiswa;
5. Mendorong perguruan tinggi untuk mengikuti Kompetisi Bisnis Mahasiswa Indonesia (KBMI).

Indikator Kinerja 2: Persentase Prodi PTS Terakreditasi Minimal B

Sesuai amanat Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Akreditasi program studi adalah sebuah proses penilaian secara komprehensif terhadap kelayakan satuan atau program pendidikan, yang hasilnya diwujudkan dalam bentuk

sertifikat, pengakuan dan peringkat kelayakan yang dikeluarkan oleh suatu lembaga atau badan yang mandiri dan profesional.

Makna peringkat terakreditasi Baik adalah memenuhi Standar Nasional Pendidikan Tinggi, sedangkan makna peringkat terakreditasi Baik Sekali dan Unggul adalah melampaui Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Tingkat pelampauan untuk mencapai peringkat terakreditasi Baik Sekali ditetapkan berdasarkan hasil interaksi antar kriteria yang membawa program studi atau perguruan tinggi pada pencapaian daya saing di tingkat nasional, sedangkan pelampauan untuk mencapai peringkat terakreditasi unggul ditetapkan berdasarkan hasil interaksi antar kriteria yang membawa program studi atau perguruan tinggi pada pencapaian daya saing di tingkat internasional.

Salah satu indikator dan keberhasilan dalam peningkatan mutu PTS adalah dengan melihat seberapa banyak persentase program studi berakreditasi minimal B. Menjadi kewajiban LLDIKTI Wilayah III untuk mengawal peningkatan akreditasi program studi

menjadi minimal B sebagai salah satu indikator kinerja upaya berkelanjutan dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas dari program studi dan perguruan tinggi yang memegang peran penting sebagai komponen utama dalam sistem pembelajaran pada suatu perguruan tinggi.

Pada tahun 2019 dari jumlah prodi di bawah LLDIKTI Wilayah III sebanyak

1.838 prodi, ditargetkan persentase program studi terakreditasi minimal B di LLDIKTI Wilayah III sebesar 62% dan hasil yang dicapai pada akhir tahun 2019 ternyata melampaui target yaitu sebesar 65,10% atau berjumlah 1.192 prodi dengan rincian akreditasi A berjumlah 274 prodi dan akreditasi B berjumlah 918 prodi.

Tabel 10

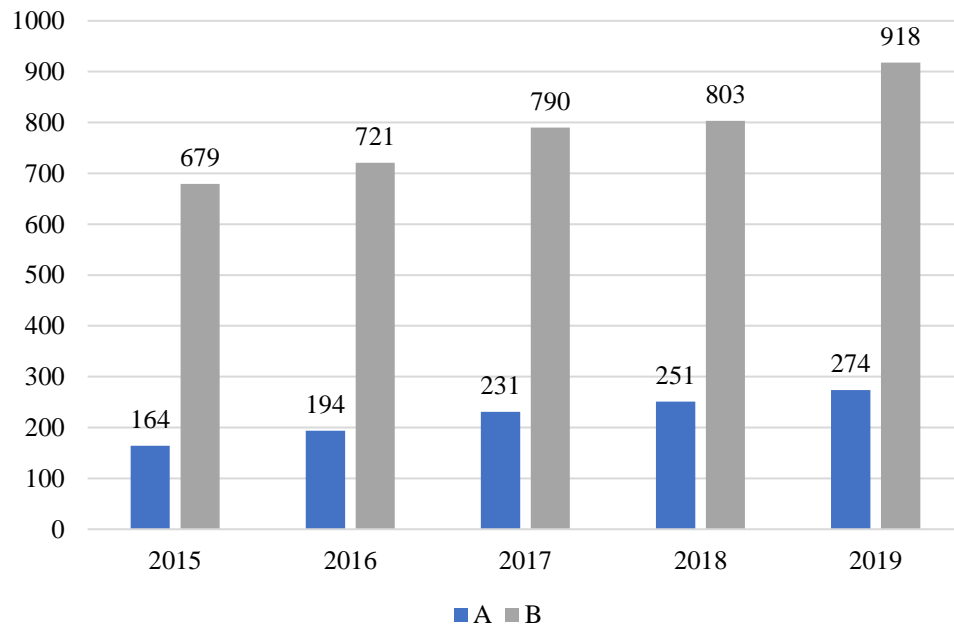
Perkembangan Sasaran dan Capaian Persentase Prodi PTS Terakreditasi Minimal B

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Capaian 2017	Capaian 2018	Target 2019	Capaian 2019	% Capaian Kinerja	Target Renstra	% Capaian Renstra
Meningkatnya Kualitas Pembelajaran dan Mahasiswa Pendidikan Tinggi	Persentase Prodi PTS Terakreditasi Minimal B	57,30	60,64	62	65,10	105	60	108,5

Sumber: Simonev Kemenristekdikti, 2019

Grafik 3

Grafik Perkembangan Akreditasi Program Studi 5 Tahun Terakhir



Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas program studi PTS di lingkungan LLDIKTI Wilayah III yang memiliki akreditasi minimal B di tahun 2019 berjumlah 1.192 program studi dengan rincian prodi berakreditasi A berjumlah 274 prodi sedangkan yang memiliki akreditasi B

jauh lebih banyak yaitu berjumlah 918 prodi. Jumlah ini meningkat jika dibanding tahun sebelumnya dimana jumlah program studi minimum B berjumlah 1.054 dengan rincian prodi A berjumlah 251 dan prodi B berjumlah 803.

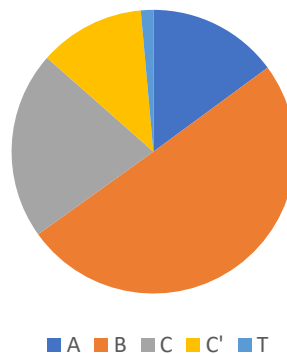
Tabel 11

Sebaran Akreditasi Program Studi 5 Tahun Terakhir

No.	Status Akreditasi	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1.	Akreditasi A	164	194	231	251	274
2.	Akreditasi B	679	721	790	803	918
3.	Akreditasi C	535	507	440	361	392
4.	Akreditasi Minimal (C')	193	230	238	317	229
5.	Tidak Terakreditasi	2	1	11	5	25
Jumlah Program Studi		1.573	1.653	1.710	1.737	1.838

Sumber: Bagian Kelembagaan dan Sistem Informasi LLDIKTI Wilayah III, 2019

Grafik 4
Sebaran Akreditasi Program Studi Tahun 2019



Sumber: BAN-PT (Data diolah kembali), 2019

Keberhasilan LLDIKTI Wilayah III dalam upaya peningkatan program studi terakreditasi minimal B dengan dukungan kegiatan sebagai berikut:

Tabel 12

Capaian Keluaran Kegiatan Pendukung Persentase Prodi PTS Terakreditasi Minimal B

No.	Nama Kegiatan	Sasaran	Capaian	% Capaian Keluaran
1.	Bimtek Peningkatan Mutu Program Studi: IAPS 4.0	180 Prodi	185 Prodi	102,78
2.	Sharing Best Practices	20 Prodi	18 Prodi	90,00
3.	Penyusunan Peta dan SOP Mutu	2 Dok	2 Dok	100,00
4.	Monev <i>One On One</i>	20 Prodi	23 Prodi	115,00
5.	FGD Integrasi EWS dan Sistem Unit Utama	1 Dok	1 Dok	100,00
6.	Revitalisasi Gugus Tugas	1 Dok	1 Dok	100,00
7.	Uji Petik Pemetaan SPMI	91 PT	100 PT	109,89

Sumber: Laporan Kegiatan Sub Bagian Akademik LLDIKTI Wilayah III, 2019

Gambar 6

Bimtek Peningkatan Mutu Program Studi IAPS 4.0



Gambar 7

Sharing Best Practices



Gambar 8

Money One on One



Gambar 9
Penyusunan Peta dan SOP Mutu



Gambar 10
Revitalisasi Gugus Tugas



Pengelolaan perguruan tinggi (PT) pada masa mendatang dihadapkan pada tantangan yang tidak ringan, hal ini terjadi karena adanya perubahan paradigma baru yang dipicu dengan perkembangan teknologi yang sangat cepat, dan persaingan yang sedemikian ketat, baik dengan perguruan tinggi yang ada di dalam maupun luar negeri. Untuk menjaga agar perguruan tinggi

tetap berjalan baik, harus mampu menghadapi tantangan tersebut dengan selalu menjaga kualitas atau mutu perguruan tinggi secara berkelanjutan, sehingga dapat mencapai kesadaran dalam berbudaya mutu.

Terdapat beberapa permasalahan dalam pencapaian indikator ini, seperti:

1. Peta mutu yang sudah ada perlu dikembangkan lebih jauh sampai dengan melihat tahap pelaksanaan SPMI di perguruan tinggi, hal ini menjadi penting karena akreditasi program studi dengan instrumen baru menjadikan SPMI sebagai indikator penilaian yang cukup signifikan;
2. Perlu dilakukannya jejaring dengan stakeholders, antara lain BAN-PT, asosiasi perguruan tinggi, asosiasi program studi, dll untuk dapat bersinergi bersama meningkatkan mutu / akreditasi program studi.

Indikator Kinerja Program 3: Jumlah mahasiswa PTS yang berprestasi

Mahasiswa diharapkan tidak hanya menekuni ilmu dalam bidangnya tetapi juga memiliki aktivitas dalam mengembangkan *softskill* agar menjadi lulusan yang berkarakter dan berdaya saing. Kemampuan ini diperoleh dari kegiatan pembelajaran akademik, pelatihan dan kegiatan ekstrakurikuler. Prestasi mahasiswa juga menjadi salah satu indikator penilaian dalam penentuan akreditasi perguruan tinggi. Jumlah prestasi yang diperoleh mahasiswa juga menunjukkan kualitas suatu perguruan tinggi. Hal itulah yang mendasari dijadikannya jumlah

mahasiswa berprestasi sebagai indikator kinerja sasaran strategis “Meningkatnya kualitas pembelajaran dan kemahasiswaan di perguruan tinggi”.

Jumlah mahasiswa berprestasi merupakan indikator untuk mengukur kualitas dan kiprah mahasiswa di kancah nasional dan Internasional dalam bentuk prestasi. Kualitas dan kiprah mahasiswa ditandai dengan perolehan prestasi/kejuaraan dalam bidang minat, bakat, penalaran (meliputi bidang keilmuan, olahraga, dan seni serta kerohanian) pada level nasional maupun internasional. Dalam meningkatkan mutu mahasiswa berprestasi, LLDIKTI Wilayah III secara aktif ikut serta dalam kegiatan yang diadakan oleh Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan serta mendukung kegiatan yang dilakukan oleh Perguruan Tinggi untuk menghasilkan mahasiswa yang berprestasi baik secara akademik maupun non-akademik. Persentase capaian kinerja untuk indikator ini adalah 114,68% dimana jumlah mahasiswa yang berprestasi di lingkungan LLDIKTI Wilayah III tahun 2019 sebesar 11.468 telah tercapai dibandingkan dengan target sebesar 10.000.

Tabel 13

Perkembangan Sasaran dan Capaian Jumlah mahasiswa PTS yang berprestasi

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Capaian 2017	Capaian 2018	Target 2019	Capaian 2019	% Capaian Kinerja	Target Renstra	% Capaian Renstra
Meningkatnya Kualitas Pembelajaran dan Mahasiswa Pendidikan Tinggi	Jumlah mahasiswa PTS yang berprestasi	2.200	2.883	10.000	11.468	114,68	4.000	286,70

Sumber: Simonev Kemenristekdikti, 2019

LLDIKTI Wilayah III telah melaksanakan berbagai program/kegiatan kemahasiswaan untuk mendukung tercapainya indikator kinerja ini antara lain Pemilihan Mahasiswa Berprestasi (Pilmapres), Olimpiade Matematika dan IPA (ON-MIPA), National University Debating Championship (NUDC), dan Kompetisi Debat Mahasiswa Indonesia (KDMI).

Secara umum permasalahan yang dihadapi dalam meningkatkan jumlah mahasiswa berprestasi adalah sebagai berikut:

1. Belum seluruh PTS di lingkungan LLDIKTI Wilayah III melaporkan data mahasiswa berprestasinya;
2. Kuota peserta kegiatan nasional yang diadakan oleh Kemenristekdikti jumlahnya terbatas sehingga banyak

mahasiswa yang kompeten tidak dapat mengikuti perlombaan.

Upaya yang akan dilakukan LLDIKTI Wilayah III untuk meningkatkan mahasiswa berprestasi antara lain:

1. Melakukan pendataan secara berkala terkait mahasiswa berprestasi di lingkungan LLDIKTI Wilayah III;
2. Melakukan sosialisasi kepada pimpinan PTS untuk memotivasi, membina dan mendampingi mahasiswa untuk terus mengukir prestasi baik prestasi akademik maupun non akademik dalam skala nasional maupun internasional;
3. Penyelenggaraan lomba-lomba yang dapat mendorong peningkatan prestasi mahasiswa;
4. Penyelenggaraan pengembangan organisasi mahasiswa.

Gambar 11

Lomba Olimpiade Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (ON MIPA)



Gambar 12

Lomba Pemilihan Mahasiswa Berprestasi (Pilmapres)



Gambar 13

National University Debating Championship (NUDC)



Gambar 14

Kompetisi Debat Mahasiswa Indonesia (KDMI)



Tabel 14

Capaian Keluaran Kegiatan Pendukung Jumlah mahasiswa PTS yang berprestasi

No.	Nama Kegiatan	Sasaran	Capaian	Satuan	%
1.	Olimpiade Nasional Matematika dan IPA (On-MIPA)	700	490	Mahasiswa	70,00
2.	Pemilihan Mahasiswa Berprestasi (PILMAPRES)	30	29	Peserta	96,67
3.	Lomba Debat Bahasa Inggris (NUDC)	50	53	Tim	106,00
4.	Kompetensi Debat Mahasiswa Indonesia Tingkat Wilayah III (KDMI)	170	176	Mahasiswa	103,53

Sumber: Laporan Kegiatan Sub Bagian Kemahasiswaan LLDIKTI Wilayah III, 2019

Indikator Kinerja Program 4:
Persentase PTS yang melakukan
Tracer Study

Tracer study menyediakan informasi berharga mengenai hubungan antara pendidikan tinggi dan dunia kerja profesional, menilai relevansi pendidikan tinggi, informasi bagi pemangku kepentingan (*stakeholders*), dan kelengkapan persyaratan bagi

akreditasi pendidikan tinggi. Saat ini *tracer study* sudah dijadikan sebagai salah satu syarat kelengkapan akreditasi di Indonesia oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi. Setiap perguruan tinggi diharapkan mempunyai program *tracer study* yang bertujuan untuk mengetahui penyerapan, proses, dan posisi lulusan dalam dunia kerja; menyiapkan lulusan

sesuai dengan kompetensi yang diperlukan di dunia kerja; membantu program pemerintah dalam rangka memetakan dan menyelaraskan kebutuhan dunia kerja dengan kompetensi yang diperoleh dari perguruan tinggi.

Tracer study merupakan pendekatan yang memungkinkan institusi pendidikan tinggi memperoleh informasi tentang kekurangan yang mungkin terjadi dalam proses pendidikan dan proses pembelajaran dan dapat merupakan dasar untuk perencanaan aktivitas untuk penyempurnaan di masa mendatang. Hasil *tracer study* dapat digunakan perguruan tinggi untuk mengetahui keberhasilan proses pendidikan yang telah dilakukan terhadap anak didiknya. Bahkan dalam program hibah kompetisi maupun akreditasi

selalu mempersyaratkan adanya data hasil *tracer study* tersebut melalui parameter masa tunggu lulusan, persentase lulusan yang sudah bekerja, dan penghasilan pertama yang diperoleh. Dalam melaksanakan *tracer study* ada beberapa tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, pengumpulan data hingga mengunggah data tersebut pada portal *tracer study*.

Mengingat pentingnya *Tracer Study* bagi perguruan tinggi dan pemerintah maka pada tahun 2019 ini LLDIKTI Wilayah III memasukan dalam indikator kinerja untuk mendorong perguruan tinggi melaksanakan *tracer study*. Pada tahun 2019 menargetkan 65% dari jumlah PTS di lingkungan LLDIKTI Wilayah III namun sampai pada akhir tahun baru 18,27% dari jumlah PTS.

Tabel 15

Perkembangan Sasaran dan Capaian Persentase PTS yang melakukan *Tracer Study*

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Capaian 2017	Capaian 2018	Target 2019	Capaian 2019	% Capaian Kinerja	Target Renstra	% Capaian Renstra
Meningkatnya Kualitas Pembelajaran dan Mahasiswa Pendidikan Tinggi	Persentase PTS yang melakukan <i>Tracer Study</i>	-	-	65	18,27	28,10	-	-

Sumber: Simonev Kemenristekdikti, 2019

Keberhasilan capaian *tracer study* sangat dipengaruhi oleh ketersediaan data tentang hasil *tracer study* yang dilakukan oleh seluruh perguruan tinggi. Oleh karena itu, pembaruan data yang valid tentang jumlah lulusan yang sudah bekerja melalui kegiatan *tracer study* yang dilaksanakan oleh seluruh

perguruan tinggi perlu dioptimalkan dan dilakukan secara berkelanjutan. Untuk mendorong keberhasilan tersebut juga didukung oleh upaya-upaya yang sudah dilakukan seperti menggalakan sosialisasi tentang *tracer study* kepada perguruan tinggi.

Gambar 15

Sosialisasi Penggunaan *Tracer Study*



Tabel 16

Capaian Keluaran Kegiatan Pendukung Persentase PTS yang melakukan *Tracer Study*

No.	Nama Kegiatan	Sasaran	Capaian	Satuan	%
1.	Sosialisasi Penggunaan <i>Tracer Study</i>	100	127	Peserta	127

Sumber: Laporan Kegiatan Sub Bagian Kemahasiswaan LLDIKTI Wilayah III, 2019

Pada tabel capaian kinerja Persentase PTS yang melakukan *Tracer Study* di atas pada tahun 2019 belum sesuai dengan capaian yang diharapkan, Secara umum, permasalahan yang dihadapi dalam upaya meningkatkan

persentase PTS yang melakukan *tracer study*, di antaranya:

1. Masih belum semua PTS melakukan *tracer study* ataupun mempunyai pusat karir;

2. Seringkali *tracer study* dilakukan oleh perguruan tinggi hanya karena kebutuhan akan akreditasi, sehingga pelaksanaannya tidak dilakukan secara rutin;
3. Permintaan data dalam pengisian sistem *tracer study* terstandar Kemenristekdikti belum mengikat;
4. Kewenangan Pengelolaan *tracer study* merupakan sub program yang baru tersentuh LLDIKTI Wilayah III, sehingga bentuk fasilitasnya juga masih terbatas.

Dari uraian kendala diatas dapat ditarik kesimpulan kunci keberhasilan *tracer study* adalah seberapa tinggi partisipasi perguruan tinggi dalam penelusuran dan pembaruan data lulusannya pada sistem *tracer study*, untuk itu kedepan perlu ditingkatkan lagi kegiatan-kegiatan yang mendorong perguruan tinggi dalam pengembangan pusat karir untuk menunjang *tracer study*, beberapa kegiatan tersebut antara lain:

1. Menyelenggarakan Bimtek pengisian Pusat Karir dan *Tracer Study* (PKTS);
2. Menyelenggarakan bimtek untuk mendorong perguruan tinggi dalam pengembangan pusat karir.

Sasaran Strategis 2 Meningkatkan Kualitas Kelembagaan Iptek dan Dikti

Perguruan tinggi didedikasikan untuk: (1) menguasai, memanfaatkan, mendiseminasikan, mentransformasikan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (Ipteks), (2) mempelajari, mengklarifikasikan dan melestarikan budaya, serta (3) meningkatkan mutu kehidupan masyarakat. Oleh karena itu perguruan tinggi sebagai lembaga melaksanakan fungsi tridarma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, serta mengelola Ipteks. Untuk menopang dedikasi dan fungsi tersebut, perguruan tinggi harus mampu mengatur diri sendiri dalam upaya meningkatkan dan menjamin mutu secara terus menerus, baik masukan, proses maupun keluaran berbagai program dan layanan yang diberikan kepada masyarakat. Selain itu, kualitas pendidikan tinggi di Indonesia secara umum masih relatif rendah baik dalam konteks institusi (Perguruan Tinggi) maupun program studi yang diindikasikan dengan mayoritas Perguruan Tinggi hanya

mendapatkan akreditasi C dan masih sangat sedikit yang berakreditasi A atau B.

Dalam rangka mewujudkan akuntabilitas LLDIKTI harus secara aktif melakukan fasilitasi untuk mendukung SP Meningkatnya Kualitas Kelembagaan Iptek dan Dikti. Sasaran ini berkaitan dengan peningkatan kualitas institusi perguruan tinggi melalui penguatan tata kelola, penguatan

sistem penjaminan mutu, dan peningkatan luaran tridharma perguruan tinggi. LLDIKTI Wilayah III telah menetapkan Sasaran Kegiatan meningkatkan kualitas kelembagaan pendidikan tinggi sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas perguruan tinggi baik secara lingkup institusi maupun lingkup wilayah. Indikator kinerja yang ditetapkan untuk mendukung terwujudnya Sasaran Kegiatan tersebut antara lain:

Tabel 17

Capaian Sasaran Strategis 2 Meningkatnya Kualitas Kelembagaan Iptek dan Dikti

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Capaian 2017	Capaian 2018	Target 2019	Capaian 2019	% Capaian Kinerja	Target Renstra	% Capaian Renstra
Meningkatnya Kualitas Kelembagaan Iptek dan Dikti	Jumlah PTS masuk top 100 Nasional	10	15	13	14	107,69	22	63,64
	Jumlah PTS Berakreditasi minimal B	-	-	75	77	102,67	-	-

Sumber: Simonev Kemenristekdikti, 2019

Capaian kinerja untuk sasaran kegiatan ini di tahun 2019 secara keseluruhan telah mencapai target yang ditetapkan, yaitu tercapainya Jumlah PT Terakreditasi Minimal B sebesar 102,6% dan Jumlah PT Masuk Top 100 Nasional sebesar 107,6%. Dalam

rangka mewujudkan pencapaian sasaran kinerja tahun 2019, LLDIKTI Wilayah III melakukan berbagai program/kegiatan sesuai tugas dan fungsi sebagaimana tercantum dalam Permenristekdikti Nomor 15 Tahun 2018.

Indikator Kinerja Program 1: Jumlah PTS masuk top 100 Nasional

Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan dengan tugas menyelenggarakan Tridharma

Perguruan Tinggi yang meliputi penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat harus dapat berperan sebagai sebuah institusi yang menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dalam pembangunan nasional. Untuk mewujudkan peran tersebut perlu adanya upaya peningkatan mutu perguruan tinggi yang lebih baik.

Dalam beberapa tahun terakhir, Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi telah mengembangkan salah satu instrumen penilaian mutu kelembagaan perguruan tinggi, yaitu Pemeringkatan dan Klasterisasi Perguruan Tinggi seluruh Indonesia. Pemeringkatan dan Klasterisasi tersebut salah satunya bertujuan untuk memetakan perguruan tinggi melalui klasterisasi sehingga penerima manfaat dari kebijakan dan

program Unit Utama dapat lebih tetap sasaran sesuai kriteria mutu yang dibutuhkan. Untuk mengukur keberhasilan program dan kinerja fasilitasi peningkatan mutu, jumlah perguruan tinggi yang masuk ke dalam Top 100 Pemeringkatan Nasional menjadi salah satu indikator pada sasaran strategis yang ditetapkan oleh Kementerian. Data Top 100 Nasional diambil dari hasil pemeringkatan yang dilakukan oleh Kemenristekdikti setiap tahun. Hasil pemeringkatan dapat dilihat oleh publik pada laman pemeringkatan.ristekdikti.go.id. Pada tahun 2019 ditargetkan jumlah perguruan tinggi swasta di lingkungan LLDIKTI Wilayah III yang masuk top 100 nasional adalah sebanyak 13 PTS, sedangkan capaian kinerja pada akhir tahun 2018 adalah 15 PTS dan capaian kinerja akhir tahun 2016 adalah 10 PTS yang masuk top 100 nasional.

Tabel 18

Perkembangan Sasaran dan Capaian Jumlah PTS masuk top 100 Nasional

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Capaian 2017	Capaian 2018	Target 2019	Capaian 2019	% Capaian Kinerja	Target Renstra	% Capaian Renstra
Meningkatnya Kualitas Kelembagaan Iptek dan Dikti	Jumlah PTS masuk top 100 Nasional	10	15	13	14	107,69	22	63,64

Sumber: Simonev Kemenristekdikti, 2019

Berdasarkan data di atas, target capaian kinerja tahun 2019 (14 PTS) terlihat mengalami penurunan terhadap capaian kinerja tahun 2018 (15 PTS). Hal ini tentunya dilatar belakangi oleh beberapa perubahan dan permasalahan yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir. Permasalahan utama yang dihadapi LLDIKTI Wilayah III dalam upaya peningkatan perguruan tinggi yang masuk Top 100 Nasional dikarenakan dalam kurun waktu 2015-2019 terjadi beberapa perubahan bobot dan jumlah indikator/kriteria penilaian dalam proses pemeringkatan perguruan tinggi yang ditetapkan oleh Ditjen Kelembagaan Iptek dan Dikti Kemenristekdikti, sehingga akibat adanya perubahan jumlah dan bobot indikator/kriteria pemeringkatan yang baru tersebut LLDIKTI Wilayah III melakukan analisa ulang mengenai potensi perguruan tinggi yang dinilai mampu masuk ke dalam Top 100 Nasional Tahun 2019. Selain hal tersebut di atas, faktor internal PTS

juga turut mempengaruhi karena berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi terlihat kurangnya dukungan dari badan hukum penyelenggara PTS terhadap indikator-indikator yang menjadi kriteria penilaian, di sisi lain pengelola perguruan tinggi juga terlihat kurang menyadari pentingnya dokumentasi luaran tridahrma perguruan tinggi di dalam sistem aplikasi kementerian yang menjadi sumber data pemeringkatan Tahun 2019.

Berdasarkan data tabel 18 di atas, target jumlah perguruan tinggi swasta yang masuk ke dalam Top 100 Nasional pada tahun 2019 adalah sebanyak 13 PTS, namun dengan berbagai program kegiatan peningkatan mutu yang dilakukan LLDIKTI Wilayah III jumlah PTS yang masuk ke dalam Top 100 Nasional sebanyak 14 atau mencapai 108% terhadap target yang ditetapkan.

Tabel 19

14 Perguruan Tinggi Swasta Yang Masuk Dalam Top 100 Nasional

No.	Nama PT	Jenis PT	Peringkat
1.	Universitas Bina Nusantara	Non Vokasi	20
2.	Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya	Non Vokasi	32
3.	Universitas Tarumanagara	Non Vokasi	34

4.	Universitas Trisakti	Non Vokasi	42
5.	Universitas Pancasila	Non Vokasi	45
6.	Universitas Mercu Buana	Non Vokasi	49
7.	Universitas Gunadarma	Non Vokasi	55
8.	Universitas Muhammadiyah Prof Dr Hamka	Non Vokasi	64
9.	Universitas Al-Azhar Indonesia	Non Vokasi	69
10.	Universitas Multimedia Nusantara	Non Vokasi	73
11.	Universitas Kristen Indonesia	Non Vokasi	86
12.	Universitas Budi Luhur	Non Vokasi	89
13.	Universitas Nasional	Non Vokasi	98
14.	Politeknik Manufaktur Astra	Vokasi	30

Sumber: laman pemeringkatan.ristekdikti.go.id, 2019

Capaian tahun 2019 ini tidak terlepas dari usaha program peningkatan mutu melalui seluruh Bagian yang ada di LLDIKTI Wilayah III, yaitu:

1. Rapat Koordinasi Daerah Pimpinan PT;
2. Sosialisasi Pemeringkatan dan Klasterisasi;
3. Bimtek Pelaksanaan SPMI;
4. Bimtek Peningkatan Mutu Institusi;
5. Bimtek Pengisian Aplikasi Feeder PDDIKTI;
6. Bimtek Penggunaan Aplikasi Laporan Kerma, Simkatmawa, Simlitabmas, EWS, dan SIDIK;
7. Pendampingan, Pelaporan, dan Validasi Data PDDIKTI; dan
8. Monitoring dan Evaluasi PT.

Tabel 20

Capaian Keluaran Kegiatan Pendukung Jumlah PTS masuk top 100 Nasional

No.	Kegiatan	Sasaran	Capaian	%
1.	Rapat Koordinasi Daerah Pimpinan PT	312	312	100
2.	Sosialisasi Pemeringkatan dan Klasterisasi	312	312	100
3.	Bimtek Pelaksanaan SPMI	60	60	100
4.	Bimtek Peningkatan Mutu Institusi	75	75	100
5.	Bimtek Pengisian Aplikasi Feeder PDDIKTI	312	244	78
6.	Bimtek Penggunaan Aplikasi Laporan Kerma, Simkatmawa, Simlitabmas, EWS, dan SIDIK	250	227	91
7.	Pendampingan, Pelaporan, dan Validasi Data PDDIKTI	290	235	81
8.	Monitoring dan Evaluasi PT	320	312	97,50

Sumber: Laporan Kegiatan Bagian Kelembagaan dan Sistem Informasi LLDIKTI Wilayah III, 2019

Gambar 16
Sosialisasi Pemeringkatan dan Klasterisasi



LLDIKTI Wilayah III pada tahun 2019 secara khusus mendorong perguruan tinggi untuk menyampaikan/mendokumentasikan data pelaporan akademik dan luaran tridharma perguruan tinggi melalui sistem aplikasi yang telah disediakan oleh Kementerian. Hal ini dilatarbelakangi oleh adanya perubahan sumber data indikator/kriteria pemeringkatan tahun 2019 yang berbasis pada sistem aplikasi kementerian. Salah satu contoh kegiatan yang berkaitan dengan upaya khusus tersebut adalah Bimbingan Teknis Penggunaan

Aplikasi Laporan Kerma, Simkatmawa, Simlitabmas, EWS, dan SIDIK (2 Angkatan) dan Bimbingan Teknis Aplikasi Pelaporan PDDIKTI Feeder (4 angkatan). Melalui tersebut, perguruan tinggi melalui para pengelola atau operator data perguruan tinggi terpacu untuk melakukan ketepatan waktu dan kelengkapan merupakan salah satu indikator pemeringkatan. Tidak hanya melalui bimbingan teknis, LLDIKTI Wilayah III juga melakukan himbauan berupa surat edaran sebagai pengingat perguruan tinggi agar melakukan pelaporan tepat pada waktunya.

Gambar 17

Bimbingan Teknis Aplikasi Laporan Kerma, Simlitabmas, Simkatmawa Serta Aplikasi Lumbung Data (EWS) dan SIDIK bagi Perguruan Tinggi



Indikator Kinerja Program 2: Jumlah PTS Berakreditasi minimal B

Akreditasi adalah kegiatan penilaian untuk menentukan kelayakan Perguruan Tinggi yang telah memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT). Penetapan akreditasi oleh BAN-PT dilakukan dengan menilai proses dan

Salah satu indikator kualitas dan keberhasilan fasilitasi peningkatan mutu pendidikan tinggi adalah dengan melihat seberapa banyak jumlah perguruan tinggi terkreditasi

kinerja serta keterkaitan antara tujuan, masukan, proses, dan keluaran suatu institusi pendidikan tinggi yang merupakan tanggung jawab perguruan tinggi. Tidak dapat dipungkiri bahwa pemerintah juga memerlukan dukungan dan peran serta Perguruan Tinggi sebagai institusi pengelola pendidikan tinggi untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu.

minimum B (Baik Sekali). Tabel 21 berikut menyajikan perkembangan capaian indikator Jumlah Perguruan Tinggi Terakreditasi minimum B (Baik Sekali) berikut ini:

Tabel 21

Perkembangan Sasaran dan Capaian Jumlah PTS Berakreditasi minimal B

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Capaian 2017	Capaian 2018	Target 2019	Capaian 2019	% Capaian Kinerja	Target Renstra	% Capaian Renstra
Meningkatnya Kualitas Kelembagaan Iptek dan Dikti	Jumlah PTS Berakreditasi minimal B	-	-	75	77	102,67	-	-

Sumber: Simonev Kemenristekdikti, 2019

Berdasarkan data pada Tabel di atas, jumlah capaian perguruan tinggi yang terakreditasi minimal B (Baik Sekali) baru mulai dihitung pada tahun 2019 ini, pada tahun-tahun sebelumnya capaian yang dihitung hanya yang mendapat nilai akreditasi A (Unggul). Khusus untuk tahun 2019, jumlah perguruan tinggi yang terakreditasi minimal B sebanyak 77 PT. Jumlah ini melebihi dari target yang ditetapkan untuk tahun 2019, yaitu 75 PT. Khusus untuk Akreditasi Perguruan Tinggi dengan peringkat A, LLDIKTI Wilayah III masih memiliki jumlah perguruan tinggi swasta terakreditasi A yang paling banyak jika dibandingkan LLDIKTI di wilayah lainnya. Berdasarkan data akhir tahun 2019, terdapat sebanyak 12 PTS di lingkungan LLDIKTI Wilayah III yang terakreditasi A.

Hal ini tidak terlepas atas upaya dari perguruan tinggi, badan penyelenggara dan LLDIKTI untuk peningkatan mutu pendidikan tinggi. Berdasarkan hasil Monitoring dan Evaluasi, dalam beberapa tahun terakhir pihak perguruan tinggi dan badan penyelenggara menunjukkan kesadaran tinggi mengenai pentingnya akreditasi perguruan tinggi sebagai tolak ukur mutu institusi. Hal ini tidak terlepas dari adanya beberapa layanan dan kebijakan Kementerian yang mencantumkan akreditasi perguruan tinggi sebagai salah satu persyaratannya. Sementara itu, upaya dan langkah yang dilakukan oleh LLDIKTI Wilayah III diwujudkan dalam bentuk program kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan mutu institusi, yaitu:

1. Bimtek Peningkatan Mutu Institusi;

2. Bimtek Pelaksanaan SPMI;
3. Bimtek Audit Mutu Internal PT Berbasis SPMI;
4. Bimtek Penyusunan Statuta; dan
5. Monitoring dan Evaluasi PT.

Tabel 22

Capaian Keluaran Kegiatan Pendukung Jumlah PTS Berakreditasi minimal B

No.	Kegiatan	Sasaran	Capaian	%
1.	Bimtek Peningkatan Mutu Institusi	75	75	100
2.	Bimtek Pelaksanaan SPMI	60	60	100
3.	Bimtek Audit Mutu Internal PT Berbasis SPMI	18	12	66,67
4.	Bimbingan Teknis Penyusunan Statuta	20	20	100
5.	Monitoring dan Evaluasi PT	320	312	97,5

Sumber: Laporan Kegiatan Bagian Kelembagaan dan Sistem Informasi LLDIKTI Wilayah III, 2019

Gambar 18

Bimbingan Teknis Audit Mutu Internal Berbasis SPMI



Sasaran Strategis 3 Meningkatnya Relevansi, Kualitas, dan Kuantitas Sumber Daya Iptek dan Dikti

Penguatan di bidang Iptek harus didukung oleh SDM Ilmu Pengetahuan dan Pendidikan Tinggi yang berkualitas dan berdaya saing. Indonesia membutuhkan jumlah SDM Iptek dan Dikti yang relevan, berkualitas dan berdaya saing sehingga mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan dapat bersaing dengan bangsa lainnya. Pada perguruan tinggi, SDM yang berkualitas salah satu kualifikasinya adalah tenaga pendidik yang memiliki jabatan fungsional dosen serta memiliki pendidikan Doktor. Namun jumlah tenaga pendidik dengan kualifikasi tersebut menunjukkan penurunan terus menerus

seiring dengan pertumbuhan dosen tetap.

Meningkatnya Relevansi, Kualitas dan Kuantitas Sumber Daya Iptek dan Dikti merupakan sasaran yang harus ditingkatkan melalui IKP:

1. Persentase Dosen PTS Berkualifikasi S3;
2. Persentase Dosen PTS Bersertifikat Pendidik;
3. Persentase dosen PTS dengan jabatan lektor kepala; dan
4. Persentase dosen PTS dengan jabatan guru besar.

Berikut ini disajikan tingkat pencapaian SP “Meningkatnya Relevansi, Kualitas dan Kuantitas Sumber Daya Iptek dan Dikti” melalui Capaian IKP sebagaimana disajikan pada Tabel di bawah ini:

Tabel 23

Capaian Sasaran Strategis 3 Meningkatnya Relevansi, Kualitas, dan Kuantitas Sumber Daya Iptek dan Dikti

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Capaian 2017	Capaian 2018	Target 2019	Capaian 2019	% Capaian Kinerja	Target Renstra	% Capaian Renstra
Meningkatnya Relevansi, Kualitas, dan Kuantitas Sumber Daya Iptek dan Dikti	Persentase Dosen PTS Ber kualifikasi S3	12,78	14,32	15	15,62	104,13	14	111,57
	Persentase Dosen PTS Bersertifikat Pendidik	35,42	39,43	40	40	100	45	88,89
	Persentase dosen PTS dengan jabatan lektor kepala	6,23	6,62	7	5,75	82,14	10	57,50
	Persentase dosen PTS dengan jabatan guru besar	1,08	1,60	1,7	1,04	61,18	1	104

Sumber: Simonev Kemenristekdikti, 2019

Berdasarkan Tabel di atas tampak bahwa dari empat IKP, satu IKP realisasinya mencapai target yang ditetapkan yaitu Persentase Dosen PTS Bersertifikat Pendidik, satu IKP realisasinya mencapai target dengan catatan bahwa data *baseline* menjadi dasar perhitungan yang ditetapkan, dan dua indikator yang realisasinya pada tahun 2019 belum mencapai target yang ditetapkan walaupun sudah menggunakan *baseline* sebagai dasar perhitungan. IKP yang belum

mencapai target yang ditetapkan di tahun 2019 adalah:

1. Persentase dosen PTS dengan jabatan lektor kepala, dari target yang ditetapkan tahun 2019 sebesar 7,00%, tercapai sebesar 5,75% dengan persentase capaian sebesar 84,14%;
2. Persentase dosen PTS dengan jabatan guru besar, dari target yang ditetapkan tahun 2019 sebesar 1,70%, tercapai sebesar

1,04% dengan persentase capaian sebesar 68,18%.

Indikator Kinerja Program 1:
Persentase Dosen PTS Berkualifikasi S3

Dosen adalah sebuah profesi yang memerlukan kualifikasi dan kompetensi tertentu. Seperti halnya dengan dokter dan profesi yang lain, kualifikasi dan kompetensi seorang dosen ditentukan dan diatur oleh regulasi. Secara rinci hal tersebut diatur melalui Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, yang disebutkan bahwa profesi Dosen wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, dan memenuhi kualifikasi lain yang dipersyaratkan satuan pendidikan tinggi tempat bertugas, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi Akademik Dosen yang dimaksud adalah minimal melalui pendidikan

tinggi program pascasarjana yang terakreditasi sesuai dengan bidang ilmu keahlian.

Indikator kinerja Presentase Dosen Berkualifikasi S3 menjadi salah satu indikator penting dalam upaya peningkatan relevansi, kualitas, dan kuantitas sumber daya pendidikan tinggi. Standar minimal kualifikasi dosen adalah lulusan magister, karena itu ketika seorang dosen yang merupakan lulusan program doktoral menjadi kualifikasi yang dinilai telah melampaui standar regulasi saat ini. Tingkat Dosen Berkualifikasi S3 dapat menjadi tolok ukur (*benchmarking*) terhadap kemampuan perguruan tinggi dalam merespon standar pendidikan tinggi sekaligus upaya maksimal dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, dan teknologi serta implementasi Tridarma Perguruan Tinggi. Berikut disajikan perkembangan kualifikasi Pendidikan dosen tetap selama 4 tahun terakhir.

Tabel 24

Perkembangan Kualifikasi Pendidikan Dosen Tetap

No.	Kualifikasi	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1.	≤ S1	4.589	3.353	2.179	1.528	1.306
2.	Profesi	72	47	86	79	60
3.	S2	13.488	14.130	16.310	17.150	19.130
4.	Spesialis 1	347	285	328	414	460
5.	S3	2.157	2.252	2.815	3.242	3.531
6.	Spesialis 2	14	4	4	5	5
Jumlah		20.667	20.071	21.722	22.418	24.492

Sumber: PDDIKTI, 2019

Sesuai dengan lingkup wilayah kerjanya, Indikator ini didefinisikan LLDIKTI Wilayah III Jakarta sebagai persentase dosen tetap (PTS) yang

memiliki kualifikasi S3 pada akhir tahun berjalan dibandingkan dengan total dosen ber-NIDN. Dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Presentase Dosen S3} = \frac{\text{Jumlah dosen tetap PT berkualifikasi S3}}{\text{Jumlah dosen tetap PT}} \times 100\%$$

Pada tahun 2019, Indikator Persentase Dosen Berkualifikasi S3 ditargetkan sebesar 15%, dengan pencapaian sebesar 15,62%, dengan perhitungan 3.536 dosen telah berkualifikasi S3 dari jumlah dosen tetap (NIDN) sebanyak 22.643 Dosen (nilai

baseline), apabila menggunakan data jumlah dosen pada akhir tahun 2019 yang sebesar 24.492 Dosen maka pencapaiannya hanya sebesar 14,44%. Perkembangannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 25

Perkembangan Sasaran dan Capaian Persentase Dosen PTS Berkualifikasi S3

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Capaian 2017	Capaian 2018	Target 2019	Capaian 2019	% Capaian Kinerja	Target Renstra	% Capaian Renstra
Meningkatnya Relevansi, Kualitas, dan Kuantitas Sumber Daya Iptek dan Dikti	Persentase Dosen PTS Ber kualifikasi S3	12,78	14,32	15	15,62	104,13	14	111,57

Sumber: Simonev Kemenristekdikti, 2019

Permasalahan yang dihadapi LLDIKTI Wilayah III mencapai luaran kegiatan tersebut antara lain adalah belum adanya mekanisme pelaporan dari kelanjutan rencana studi dosen yang telah diberikan rekomendasinya, baik pada saat yang bersangkutan sedang melakukan studi (progres kemajuan) maupun setelah yang bersangkutan lulus. Proses pemutakhiran data pada laman PDDIKTI juga menjadi permasalahan tidak tercapainya target tahun 2019.

Selain itu pada tahap pendataan juga ada permasalahan dalam memprediksi

pertumbuhan jumlah dosen di lingkungan LLDIKTI Wilayah III. Merespon beberapa masalah tersebut LLDIKTI Wilayah III terus menghimbau kepada seluruh PTS untuk melakukan perubahan atau pemutakhiran data dosen, terutama untuk dosen yang telah selesai studi (S3) dan melakukan sosialisasi kepada PTS agar meningkatkan jenjang pendidikan dosennya menjadi S3.

Berikut disajikan perkembangan dan jumlah rekomendasi beasiswa bagi dosen, selama 5 tahun terakhir, sebagai berikut:

Tabel 26

Perkembangan Kualifikasi Pendidikan Dosen Tetap

No.	Kualifikasi	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1.	Dalam Negeri	168	124	202	53	393
2.	Luar Negeri	19	34	30	56	95
	Jumlah	187	158	232	109	488

Sumber: Laporan Kegiatan Bagian Sumber Daya Perguruan Tinggi LLDIKTI Wilayah III, 2019

Indikator Kinerja Program 2:
Persentase Dosen PTS Bersertifikat Pendidik

Standar dosen dan tenaga kependidikan merupakan salah satu dari standar yang diatur dalam standar

nasional pendidikan tinggi, yang merupakan kriteria minimal tentang kualifikasi dan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan untuk menyelenggarakan pendidikan dalam rangka pemenuhan capaian

pembelajaran lulusan. Selanjutnya melalui pasal 8 Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, disebutkan bahwa profesi guru dan dosen wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi dan sertifikat pendidik sebagaimana dipersyaratkan. Kemudian Lebih lanjut melalui Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi pasal 27 dikemukakan bahwa seorang dosen wajib memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk menyelenggarakan pendidikan dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan.

Kualifikasi akademik yang dimaksud adalah tingkat pendidikan paling rendah yang harus dipenuhi oleh seorang dosen dan dibuktikan dengan ijazah, sedangkan kompetensi pendidik dibuktikan dengan sertifikat pendidik, dan/atau sertifikat profesi. Indikator persentase dosen PTS bersertifikat

pendidik ini dapat dianggap penting karena menjadi barometer profesionalisme seorang dosen sekaligus pengukuran unjuk kerjanya dalam menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Pada awal tahun 2019 ditargetkan persentase dosen PTS bersertifikat pendidik di LLDIKTI Wilayah III sebesar 40%, dan telah melampaui target tersebut dengan capaian sebesar 100%, dengan perhitungan jumlah dosen bersertifikat pendidik sampai dengan akhir tahun 2019 adalah sebanyak 9.936 Dosen dibandingkan dengan jumlah dosen tetap sebanyak 24.542 orang, sedangkan jumlah dosen yang lulus seleksi sertifikasi dosen tahun 2019 adalah sebanyak 1.007 (Data Dari PDDIKTI per Desember 2019).

Tabel berikut menyajikan perkembangan sasaran dan capaian indikator persentase dosen PTS bersertifikat pendidik, sebagai berikut:

Tabel 27

Perkembangan Sasaran dan Capaian Persentase Dosen PTS Bersertifikat Pendidik

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Capaian 2017	Capaian 2018	Target 2019	Capaian 2019	% Capaian Kinerja	Target Renstra	% Capaian Renstra
Meningkatnya Relevansi, Kualitas, dan Kuantitas Sumber Daya Iptek dan Dikti	Persentase Dosen PTS Bersertifikat Pendidik	35,42	39,43	40	40	100	45	88,89

Sumber: Simonev Kemenristekdikti, 2019

Walaupun target tahun 2019 sudah memenuhi, namun target jangka menengah (2015-2019) sebesar 45%, menjadi pekerjaan yang perlu menjadi prioritas khususnya bagi Kemenristekdikti, dan LLDIKTI Wilayah III sebagai eksekutornya di tingkat regional. Ditingkat nasional, mulai tahun 2018 telah terjadi penurunan tingkat kelulusan sertifikasi dosen, penurunan terbesar terjadi pada tahun 2019, yang disebabkan adanya

penambahan syarat yang cukup ketat, yaitu antara lain: penetapan nilai TKDA (Tes Kemampuan Dasar Akademik), TKBI (Tes Kemampuan Bahasa Inggris), dan Deskripsi Diri yang harus memenuhi standar serta banyaknya peserta sertifikasi dosen yang masih tergolong muda sehingga belum memiliki portofolio yang banyak. Berikut disajikan data kelulusan serdos dari tahun 2015-2019:

Tabel 28

Kelulusan Dosen Dalam Seleksi Sertifikasi Dosen

No.	Tahun	Peserta	Lulus	Tidak Lulus	% Lulus
1.	2015	1.229	786	443	63,95
2.	2016	975	650	325	66,67
3.	2017	1.056	971	85	91,95
4.	2018	1.233	1.129	104	91,57
5.	2019	1.137	1.007	130	88,57
Jumlah		5.630	4.543	1.087	80,69

Sumber: Bagian Sumber Daya Perguruan Tinggi LLDIKTI Wilayah III, 2019

Di tingkat LLDIKTI Wilayah III, untuk menunjang pencapaian indikator persentase dosen PTS bersertifikat

pendidik dilakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

Tabel 29

Capaian Keluaran Kegiatan Pendukung Persentase Dosen PTS Bersertifikat Pendidik

No.	Kegiatan	Sasaran	Capaian	%
1.	Sosialisasi Calon Sertifikasi Dosen	300	308	102,67
2.	Sosialisasi Pedoman BKD	316	227	71,84

Sumber: Laporan Kegiatan Bagian Sumber Daya Perguruan Tinggi LLDIKTI Wilayah III, 2019

Gambar 19

Sosialisasi Pedoman BKD



Secara umum pelaksanaan kegiatan pendukung ini tidak mengalami permasalahan, Bahkan kegiatan seperti Sosialisasi Calon Sertifikasi Dosen dan Sosialisasi Pedoman BKD mendapat respon yang sangat baik hingga peserta melebihi target awal, karena ternyata

cukup banyak dosen yang baru lulus seleksi dan masih belum mengetahui cara membuat laporan BKD. Beberapa hal yang menjadi rencana tindak lanjut LLDIKTI Wilayah III terkait hal ini adalah:

1. melakukan optimalisasi proses sosialisasi kepada seluruh peserta sertifikasi dosen;
2. melakukan pendampingan kepada seluruh dosen yang sedang melaksanakan proses sertifikasi dosen; dan
3. terkait perbaikan teknis pelaksanaan kegiatan, sasaran kegiatan akan ditetapkan perwakilan dosen serta operator di perguruan tinggi yang mengurus BKD dengan harapan hasil sosialisasi yang diperoleh akan disosialisasikan kembali pada dosen yang membuat laporan BKD di perguruan tinggi masing-masing.

Indikator Kinerja Program 3:
Persentase dosen PTS dengan jabatan
lektor kepala

Kenaikan jabatan akademik dosen merupakan bentuk pemberian penghargaan pemerintah atas prestasi kerja yang telah dicapai seorang dosen, artinya setiap dosen yang telah mempunyai prestasi kerja sesuai dengan peraturan perundangan berhak mendapatkan penghargaan kenaikan jabatan akademik. Seorang dosen dapat mencapai jenjang lektor kepala antara lain telah memenuhi syarat sebagai

berikut: paling singkat 2 tahun menduduki jabatan Lektor, telah memenuhi angka kredit yang dipersyaratkan baik secara kumulatif maupun setiap unsur kegiatannya, memiliki sertifikat pendidik, memiliki karya ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal ilmiah nasional terakreditasi atau internasional sebagai penulis pertama bagi yang memiliki kualifikasi akademik doktor (S3), memiliki karya ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal ilmiah internasional atau internasional bereputasi sebagai penulis pertama bagi yang memiliki kualifikasi akademik magister (S2), serta memiliki kinerja, integritas, etika dan tatakrama, serta tanggung jawab yang dibuktikan dengan Berita Acara Rapat Pertimbangan Senat Universitas / Institut atau Senat Perguruan Tinggi bagi Sekolah Tinggi/Politeknik dan Akademi.

Jenjang jabatan akademik Lektor Kepala sebagai jenjang kedua tertinggi dan mempunyai peran yang penting di sebuah institusi pendidikan tinggi, lektor kepala dapat dianggap sebagai kandidat atau jabatan yang perlu untuk terus didorong agar dapat mencapai jenjang Profesor, sehingga

diharapkan dapat berkontribusi lebih dalam pelaksanaan Tri Dharma di lingkungan perguruan tingginya masing-masing. Dengan alasan tersebut LLDIKTI Wilayah

III menjadikan indikator Prosentase Dosen Dengan Jabatan Akademik Lektor Kepala sebagai salah satu indikator dari sasaran strategis Peningkatan Mutu dan Relevansi Pendidikan Tinggi.

Tabel 30

Perkembangan Kualifikasi Jabatan Akademik Dosen Tetap

No.	Kualifikasi	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1.	Profesor (Guru Besar)	365	256	238	238	237
2.	Lektor Kepala	1.772	1.371	1.373	1.352	1.299
3.	Lektor	4.421	4.297	4.642	4.952	5.347
4.	Asisten Ahli	4.039	4.861	5.829	6.745	7.531
5.	Tenaga Pengajar (Dosen)	9.581	9.286	9.942	9.356	10.128
Jumlah		20.178	20.071	22.024	22.643	24.542

Sumber: PDDIKTI, 2019

Pada tahun 2019, ditargetkan sebesar 7% dari jumlah dosen tetap mencapai jenjang jabatan lektor kepala, hasilnya pada akhir tahun 2019 diperoleh angka sebesar 5,75%. Perhitungan tersebut diperoleh dengan perhitungan Jumlah Lektor Kepala sebanyak 1.301 Dosen dari jumlah dosen tetap (NIDN) sebanyak 22.643 Dosen (nilai

baseline), apabila menggunakan data jumlah dosen pada akhir tahun 2019 yang sebesar 24.542 Dosen maka pencapaiannya hanya sebesar 5,30%. Selanjutnya, akan diuraikan perkembangan capaian indikator ini sejak tahun 2017 hingga tahun 2019, sebagai berikut:

Tabel 31

Perkembangan Sasaran dan Capaian Persentase dosen PTS dengan jabatan lektor kepala

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Capaian 2017	Capaian 2018	Target 2019	Capaian 2019	% Capaian Kinerja	Target Renstra	% Capaian Renstra
Meningkatnya Relevansi, Kualitas, dan Kuantitas Sumber Daya Iptek dan Dikti	Persentase dosen PTS dengan jabatan lektor kepala	6,23	6,62	7	5,75	82,14	10	57,50

Sumber: Simonev Kemenristekdikti, 2019

Belum tercapainya target tahun 2019 antara lain disebabkan oleh pertumbuhan jumlah dosen yang tidak dapat diprediksi dan saat ini proses penilaian Lektor Kepala dilakukan Tim Ditjen SDID dengan hasil penilaian maksimum dua bulan membuat capaian lektor kepala yang tidak dapat diprediksi.

Namun, LLDIKTI tetap menghimbau kepada Pimpinan Perguruan Tinggi bahwa keharusan melakukan akreditasi institusi seluruh perguruan tinggi dengan diterbitkannya Permenristekdikti Nomor 32 tahun 2016 tentang Akreditasi Program Studi

dan Perguruan Tinggi dimana kualifikasi dan kompetensi menjadi salah satu komponen penting. Dimungkinkannya seorang dosen dengan kualifikasi Magister (S2) mengusulkan jabatan akademik Lektor Kepala dengan catatan memiliki publikasi ilmiah pada jurnal internasional, sedangkan bagi dosen dengan kualifikasi Doktor (S3) dengan jurnal nasional terakreditasi dapat menambah jumlah lektor kepala di Perguruan Tinggi, serta besarnya tunjangan profesi dosen juga berpengaruh untuk menambah motivasi dosen untuk lebih meningkatkan jenjang karirnya.

Tabel 32

Perkembangan Usulan Jabatan Fungsional Dosen

No.	Tahun	Jumlah Usulan	Disetujui Ke Jenjang				Tidak Disetujui
			Asisten Ahli	Lektor	Lektor kepala	Guru Besar	
1.	2015	950	501	252	29	6	162
2.	2016	1.046	629	295	16	11	95
3.	2017	2.196	1.556	13	47	13	567
4.	2018	2.193	1.355	534	47	23	231
5.	2019	2.845	1.455	867	91	22	410
Jumlah		9.625	5.791	2.595	239	79	921

Sumber: Laporan Kegiatan Bagian Sumber Daya Perguruan Tinggi LLDIKTI Wilayah III, 2019

Kegiatan yang mendukung pencapaian prosentase dosen dengan jabatan Lektor Kepala yang di

implementasikan dalam kegiatan yang dilakukan LLDIKTI Wilayah III, antara lain:

Tabel 33

Capaian Keluaran Kegiatan Pendukung Persentase dosen PTS dengan jabatan lektor kepala

No.	Kegiatan	Sasaran	Capaian	%
1.	Pengembangan Karier Dosen	350	375	107,14

Sumber: Laporan Kegiatan Bagian Sumber Daya Perguruan Tinggi LLDIKTI Wilayah III, 2019

Gambar 20
Pengembangan Karier Dosen



Indikator Kinerja Program 4:
Persentase dosen PTS dengan jabatan
guru besar

Jabatan akademik dosen adalah kedudukan yang menunjukkan tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak seorang dosen pada perguruan tinggi yang dalam pelaksanaannya didasarkan pada keahlian tertentu serta bersifat mandiri. Guru Besar atau Profesor yang selanjutnya disebut Profesor adalah jabatan akademik tertinggi bagi Dosen yang masih mengajar di lingkungan satuan pendidikan tinggi. Guru besar Profesor memiliki peran strategis dalam memajukan institusi khususnya perguruan tinggi baik dalam hal

pengembangan keilmuan, pembimbingan dosen dalam lingkup bidang keilmuan, serta pembimbingan mahasiswa dalam penyelesaian studi. Keberadaan guru besar Profesor dalam institusi pendidikan tinggi dapat menjadi salah satu barometer upaya peningkatan jenjang karier di perguruan tinggi bersangkutan, sekaligus tolok ukur tingkat daya saing lulusan perguruan tinggi tersebut.

Indikator Persentase dosen PTS dengan jabatan guru besar hadir dalam upaya peningkatan kuantitas serta peran guru besar Profesor sesuai tugas pokok dan fungsinya, melalui indikator ini akan terpetakan persentase dosen

dengan jenjang akademik guru besar Profesor di bandingkan dengan jumlah dosen. Indikator ini merupakan tahap awal untuk langkah strategis berikutnya yaitu fasilitasi pengembangan keilmuan guru besar Profesor itu sendiri. Pada tahun 2019 ditargetkan Persentase dosen PTS dengan jabatan guru besar adalah sebesar 1,7%, dan capaiannya pada akhir tahun 2019 sebesar 1,04% dengan perhitungan jumlah guru besar

Profesor sebanyak 236 dosen dari jumlah dosen tetap (NIDN) sebanyak 22.643 Dosen (nilai *baseline*), apabila menggunakan data jumlah dosen pada akhir tahun 2019 yang sebesar 24.542 Dosen maka pencapaiannya hanya sebesar 0,96%. Selain itu pada tahun 2019 telah terbit penetapan sebanyak 18 guru besar (Profesor). Perkembangan capaian indikator ini selama 3 tahun terakhir dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 34

Perkembangan Sasaran dan Capaian Persentase dosen PTS dengan jabatan guru besar

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Capaian 2017	Capaian 2018	Target 2019	Capaian 2019	% Capaian Kinerja	Target Renstra	% Capaian Renstra
Meningkatnya Relevansi, Kualitas, dan Kuantitas Sumber Daya Iptek dan Dikti	Persentase dosen PTS dengan jabatan guru besar	1,08	1,60	1,7	1,04	61,18	1	104

Sumber: Simonev Kemenristekdikti, 2019

Secara teknis pelaporan perubahan jenjang jabatan akademik dosen ke Profesor dilakukan melalui laman PDDIKTI, dan proses penilaian angka kredit Profesor dilaksanakan oleh Direktorat Jenderal Sumber Daya Iptek Dikti. LLDIKTI Wilayah III menghadiri undangan audisensi permasalahan pengajuan usulan Guru

Besar yang diselenggarakan oleh Direktorat Jenderal Sumber Daya Iptek Dikti serta mengundang calon guru besar untuk mengikuti seminar nasional dan lokakarya percepatan professorship, serta melakukan kegiatan-kegiatan pendukung untuk mendorong tenaga pendidik di lingkungan kerjanya untuk terus

berkarier hingga ke tingkat Profesor, baik itu melalui *focus group discussion* untuk memetakan permasalahan seputar Profesor, pembayaran tunjangan profesi dosen dan Profesor sebagai stimulus, maupun himbauan pada setiap kesempatan

sosialisasi, bimtek, monitoring-evaluasi dan Rapat Koordinasi Daerah (Rakorda) untuk memperbaharui datanya pada laman PDDIKTI. Beberapa kegiatan pendukung yang telah terlaksana pada tahun 2019, adalah sebagai berikut:

Tabel 35

Capaian Keluaran Kegiatan Pendukung Persentase dosen PTS dengan jabatan guru besar

No.	Kegiatan	Sasaran	Capaian	%
1.	Seminar Nasional & Lokakarya Percepatan Professorship	5	5	100

Sumber: Laporan Kegiatan Bagian Sumber Daya Perguruan Tinggi LLDIKTI Wilayah III, 2019

Gambar 21

Dokumentasi Kegiatan Seminar Nasional & Lokakarya Percepatan Professorship



Sasaran Strategis 4 Meningkatkan Relevansi dan Produktivitas Riset dan Pengembangan

LLDIKTI Wilayah III sebagai transformasi dari Kopertis memiliki peran yang lebih strategis dan luas dalam meningkatkan mutu pendidikan tinggi di Indonesia. Karena aspek mutu

mencakup semua standar pendidikan tinggi, maka tugas LLDIKTI juga menyangkut semua aspek pendidikan tinggi. Salah satunya adalah komitmen dalam meningkatkan relevansi dan produktivitas riset dan pengembangan.

Untuk menilai Relevansi dan Produktivitas Riset dan Pengembangan sebagai salah satu sasaran strategis, diperlukan suatu ukuran kuantitatif dan

atau kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaiannya. Diantaranya Jumlah publikasi internasional dari PTS, Jumlah Kekayaan Intelektual yang didaftarkan oleh PTS, Jumlah Prototipe Penelitian dan Pengembangan (R&D) dari PTS, Jumlah Prototipe Industri dari PTS, Jumlah Jurnal PTS Bereputasi Terindeks Nasional dan Jumlah Sitasi Karya Ilmiah dari PTS.

Tabel 36

Capaian Sasaran Strategis 4 Meningkatnya Relevansi dan Produktivitas Riset dan Pengembangan

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Cap. 2017	Cap. 2018	Target 2019	Cap. 2019	% Cap. Kinerja	Target Renstra	% Cap. Renstra
Meningkatnya Relevansi dan Produktivitas Riset dan Pengembangan	Jumlah publikasi internasional dari PTS	1.351	2.039	3.000	3.119	103,97	350	891,14
	Jumlah Kekayaan Intelektual yang Didaftarkan oleh PTS	-	52	250	1.020	408	-	-
	Jumlah Prototipe Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/R & D) dari PTS	307	482	500	612	122,40	20	3.060
	Jumlah Prototipe Industri dari PTS	-	-	180	300	166,67	-	-
	Jumlah Jurnal PTS Bereputasi Terindeks Nasional	-	-	74	108	145,95	-	-
	Jumlah Sitasi Karya Ilmiah dari PTS	-	-	533.625	586.988	110	-	-

Sumber: Simonev Kemenristekdikti, 2019

Berdasarkan data diatas, terlihat jelas bahwa di tahun 2019 seluruh indikator kinerja riset dan pengembangan berhasil melampaui target lebih dari 100%. Hal yang sangat menarik dapat terlihat dari melonjaknya jumlah Kekayaan Intelektual di tahun 2019 yang mengalami peningkatan luar biasa. Pada tahun 2018 ada 52 kekayaan intelektual yang terdaftar, di tahun 2019 sudah ada 1.020 kekayaan intelektual yang terdaftar. Artinya terdapat peningkatan hingga 408%.

Indikator Kinerja Program 1: Jumlah publikasi internasional dari PTS

Publikasi di jurnal internasional merupakan alat untuk membangun reputasi individu dosen dan Perguruan Tinggi. Berdasarkan data dari Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan (DRPM) Kemenristekdikti, jumlah publikasi ilmiah Indonesia terindex scopus per akhir bulan Desember 2019 berhasil melampaui jumlah publikasi Singapura dan Thailand. Publikasi internasional ini meningkat karena banyak dukungan yang diberikan pemerintah, salah

satunya adalah adanya Permenristekdikti Nomor 20 tahun 2017 tentang pemberian Tunjangan Profesi Dosen dan Tunjangan Kehormatan Profesor.

Berdasarkan panduan manual IKU Jurnal internasional adalah jurnal yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Karya ilmiah yang diterbitkan ditulis dengan memenuhi kaidah ilmiah dan etika keilmuan;
2. Memiliki ISSN;
3. Ditulis dengan menggunakan bahasa resmi PBB (Arab, Inggris, Perancis, Rusia, Spanyol dan Tiongkok);
4. Memiliki terbitan versi online;
5. Dewan Redaksi (*Editorial Board*) adalah pakar di bidangnya paling sedikit berasal dari 4 negara;
6. Artikel ilmiah yang diterbitkan dalam 1 nomor terbitan paling sedikit penulisnya berasal dari 2 negara; dan
7. Terindeks oleh *database* internasional: Web of Science, Scopus, Microsoft Academic Search.

Tabel 37

Perkembangan Sasaran dan Capaian Jumlah publikasi internasional dari PTS

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Cap. 2017	Cap. 2018	Target 2019	Cap. 2019	% Cap. Kinerja	Target Renstra	% Cap. Renstra
Meningkatnya Relevansi dan Produktivitas Riset dan Pengembangan	Jumlah publikasi internasional dari PTS	1.351	2.039	3.000	3.119	103,97	350	891,14

Sumber: Simonev Kemenristekdikti, 2019

Berdasarkan data diatas terdapat perbedaan yang sangat mencolok antara target renstra 2019 dengan capaian publikasi internasional tahun 2019. Hal ini disebabkan pada saat penyusunan renstra di tahun 2015 tidak ada sumber data yang diyakini validitasnya kecuali hanya berdasar pada data hibah penelitian Dikti yang menjanjikan luaran wajib berupa jurnal internasional. Data di tahun 2017 sudah berdasarkan data yang dikeluarkan SINTA (Science and Technology Index) yang merupakan portal berisi tentang pengukuran kinerja Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang meliputi antara lain kinerja peneliti, penulis, *author*, kinerja jurnal dan kinerja institusi Iptek.

Dari tabel di atas memperlihatkan bahwa pada tahun 2019 jumlah publikasi internasional mencapai 3.119 judul melebihi target pada awal tahun

2019 sebanyak 3.000 judul. Capaian tahun 2019 yang mencapai 104% dari target 2019 bahkan jauh melampaui target Renstra hingga 891,14%.

Jumlah publikasi ilmiah adalah salah satu indikator kemajuan riset. Semakin banyak publikasi bertaraf internasional, maka banyak riset bermutu unggul dan sesuai kebutuhan industri. Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi terus mendorong peningkatan jumlah publikasi ilmiah Indonesia. Hasilnya, publikasi ilmiah Indonesia dalam tiga tahun terakhir mengalami peningkatan. Kebijakan Kemenristekdikti mendorong publikasi ilmiah Indonesia seperti mengeluarkan aturan melalui Permenristekdikti Nomor 20 tahun 2017 tentang Pemberian Tunjangan Profesi Dosen dan Tunjangan Kehormatan Profesor. Berdasarkan data dari Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan

Pengembangan, jumlah publikasi internasional di ASEAN, Indonesia

berhasil melampaui Malaysia dan Singapura.

Tabel 38

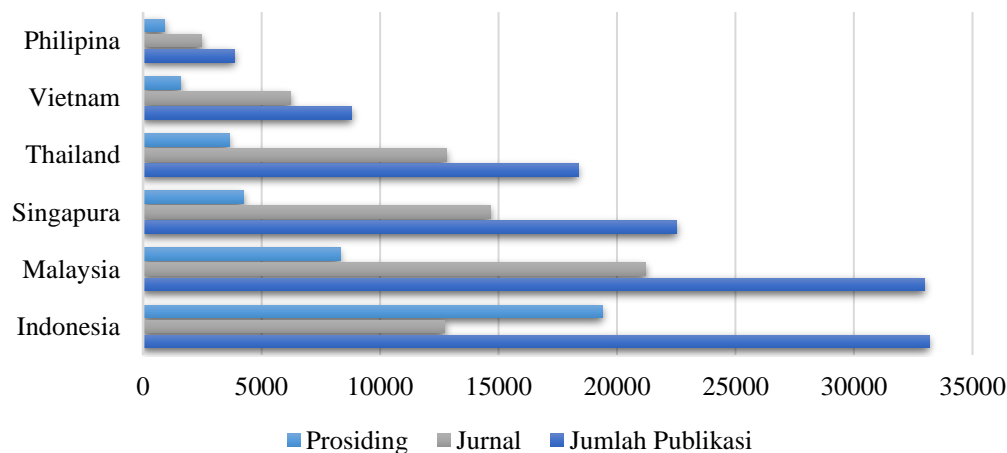
Jumlah Publikasi Internasional di ASEAN (Scopus, 2019)

No.	Negara	Jumlah Publikasi	Jenis Publikasi	
			Jurnal	Prosiding
1.	Indonesia	33.183	12.734	19.399
2.	Malaysia	32.988	21.219	8.313
3.	Singapura	22.514	14.659	4.245
4.	Thailand	18.365	12.810	3.643
5.	Vietnam	8.806	6.219	1.590
6.	Philipina	3.868	2.481	912

Sumber: Scopus, 2019

Grafik 5

Publikasi Internasional ASEAN 2019



Sumber: Data diolah, 2019

Di tahun 2018, jumlah publikasi LLDIKTI Wilayah III mencapai 2.103. Jumlah publikasi tertinggi dibanding wilayah-wilayah lain. Publikasi ini semestinya bisa lebih tinggi karena sumber daya manusia belum optimal berkontribusi di bidang riset. LLDIKTI

mempunyai potensi berupa 236 guru besar dan 1.352 lektor kepala dan 4.952 lektor (dosen bergelar master dan doktor). Jika seorang guru besar diwajibkan menghasilkan minimal satu publikasi ilmiah per tahun dan lektor kepala dan lektor minimal satu

publikasi per dua tahun, dua tahun lagi akan ada 6.780 publikasi ilmiah. Ditambah dengan potensi sumber daya

manusia lain, jumlah publikasi terindeks Scopus bisa lebih banyak lagi.

Tabel 39
Kebutuhan publikasi pada Jurnal Terakreditasi

No.	Program Pendidikan	Karya Ilmiah	Wadah Publikasi
1.	Magister	Tesis atau bentuk lain yang setara dan diunggah dalam laman perguruan tinggi, dan makalah yang di terbitkan di jurnal ilmiah terakreditasi/jurnal internasional	Minimal di jurnal terakreditasi terindeks Sinta
2.	Magister Terapan	Tesis atau bentuk lain yang setara dan diunggah dalam laman perguruan tinggi, serta karya lain yang di pameran/ dipresentasikan	Di unggah di repository perguruan tinggi yang di pada portal Rama Dikti
3.	Doktor	Disertasi serta makalah yang di terbitkan jurnal internasional bereputasi	
4.	Doktor Terapan	Disertasi dan makalah yang di terbitkan di jurnal nasional terakreditasi atau diterima di jurnal internasional/karya yang di presentasikan di forum internasional	Minimal di jurnal terakreditasi terindeks Sinta 3

Sumber: Permenristekdikti Nomor 50 Tahun 2018, 2019

Tabel 40
Kebutuhan Publikasi Jurnal Nasional Terakreditasi

No.	Jenis	Jumlah
1.	Jumlah Mahasiswa S2	44.650
2.	Jumlah Dosen LK	1.299
3.	Jumlah GB	237
	Jumlah	46.186

Sumber: PDDIKTI, 2019

Berdasarkan data pada tabel, jumlah potensi minimal untuk melakukan publikasi berjumlah 46.186 dengan Rasio kebutuhan jurnal akreditasi adalah 45 artikel per jurnal, artinya

kebutuhan jurnal di LLDIKTI Wilayah III adalah sebanyak 1.026 jurnal, sedangkan jurnal yang telah terakreditasi per 2019 adalah sebanyak 108.

Tabel 41

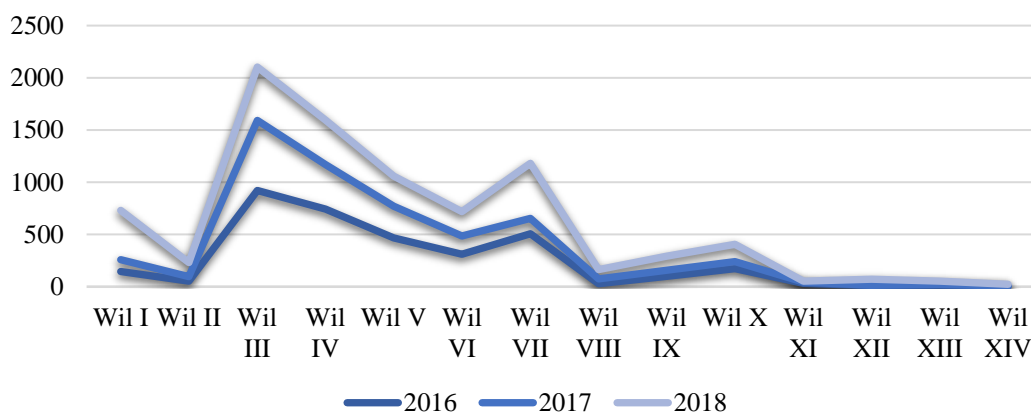
Jumlah Publikasi Per Wilayah LLDIKTI

No.	LLDIKTI	Tahun		
		2016	2017	2018
1.	LLDIKTI Wilayah 1	146	257	731
2.	LLDIKTI Wilayah 2	54	96	230
3.	LLDIKTI Wilayah 3	921	1.592	2.103
4.	LLDIKTI Wilayah 4	744	1.170	1.594
5.	LLDIKTI Wilayah 5	468	770	1.057
6.	LLDIKTI Wilayah 6	310	484	717
7.	LLDIKTI Wilayah 7	506	655	1.180
8.	LLDIKTI Wilayah 8	29	74	165
9.	LLDIKTI Wilayah 9	100	157	293
10.	LLDIKTI Wilayah 10	172	239	405
11.	LLDIKTI Wilayah 11	31	45	52
12.	LLDIKTI Wilayah 12	9	13	72
13.	LLDIKTI Wilayah 13	13	23	52
14.	LLDIKTI Wilayah 14	2	5	23

Sumber: Dit. Pengelolaan Kekayaan Intelektual

Grafik 6

Publikasi Jurnal Ilmiah Per Wilayah LLDIKTI Tahun 2018



Sumber: Data diolah, 2019

Pada saat laporan LAKIN ini disusun, jumlah publikasi dibawah LLDIKTI III tahun 2019 belum dirilis SINTA, data yang ada hanya hanya sampai bulan Juli 2019 sehingga tidak

merepresentasikan data tahunan. Khusus untuk Jumlah Publikasi Internasional Luaran Penelitian Skema Penelitian Dosen Pemula (PDP) dimana LLDIKTI mendapat

wewenang penuh untuk mengelola hibah penelitian skema PDP di tahun 2019, luaran wajib Prosiding dalam pertemuan ilmiah Internasional-sudah

terbit/sudah dilaksanakan adalah sebanyak 8 luaran wajib dan 38 luaran tambahan atau sebanyak 9,64 % dari 477 luaran yang dijanjikan.

Tabel 42

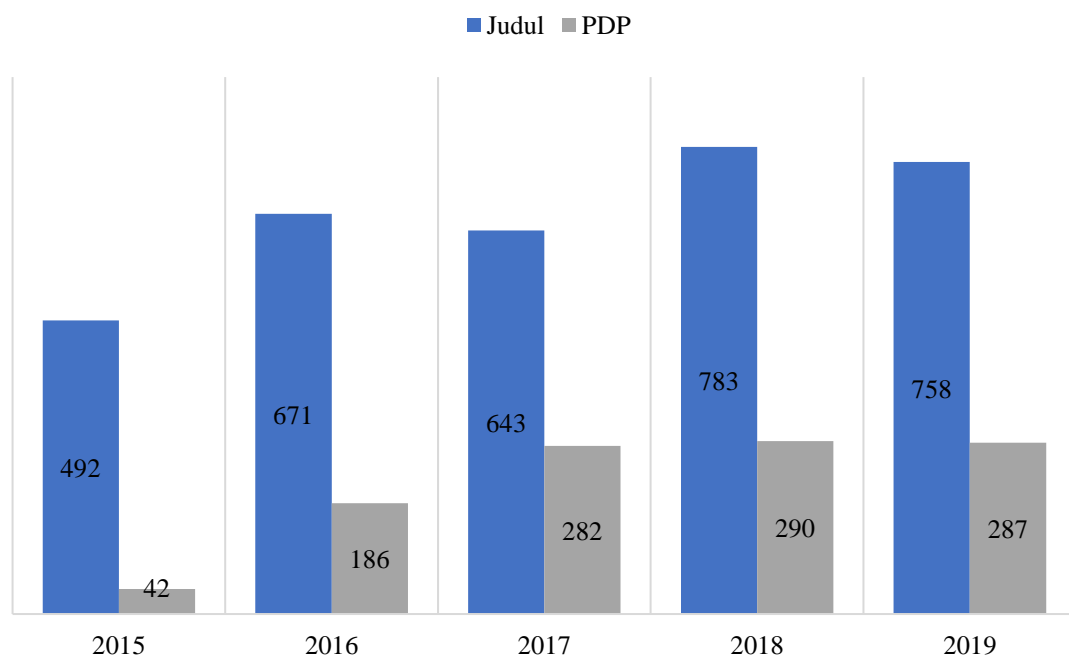
Perkembangan Jumlah Penerima Hibah Penelitian dan PDP Dikti Semua Skema

No.	Tahun	Jumlah Judul	Judul Skema PDP	Jumlah Dana Hibah	Jumlah Dana Luaran Tambahan
1.	2015	492	42	31.569.500.000	-
2.	2016	671	186	31.831.550.000	7.000.000
3.	2017	643	282	35.019.908.000	921.000.000
4.	2018	783	290	48.852.437.000	1.565.000.000
5.	2019	758	287	70.707.441.380	3.445.000.000

Sumber: simlitabmas.go.id, 2019

Grafik 7

Perkembangan Penerima Hibah Dikti 5 Tahun Terakhir Perbandingan PDP dan Skema Lain



Sumber: Data diolah, 2019

Tabel 43

Perkembangan Jumlah Penerima Hibah P2M Dikti Semua Skema

No	Tahun	Jumlah Judul	Jumlah Dana Hibah
1.	2015	34	1.428.500.000
2.	2016	30	1.276.500.000
3.	2017	28	1.635.625.000
4.	2018	34	2.035.000.000
5.	2019	70	3.965.600.000

Sumber: simlitabmas.go.id, 2019

Peningkatan jumlah publikasi internasional yang signifikan di bawah LLDIKTI Wilayah III didukung dengan kegiatan sebagai berikut:

Tabel 44

Capaian Keluaran Kegiatan Pendukung Jumlah publikasi internasional dari PTS

No.	Kegiatan	Sasaran	Capaian	% Capaian Keluaran
1.	Revitalisasi Reviewer	80 Reviewer	41 Reviewer	51,25
2.	Bimtek Verifikator SINTA	77 PT	77 PT	100
3.	Seleksi Proposal Penelitian Skema PDP	439 Judul	439 Judul	100
4.	Monitoring dan Evaluasi Penelitian Skema PDP	278 Judul	278 Judul	100
5.	Penilaian Luaran Penelitian Skema PDP	278 Judul	278 Judul	100
6.	Seminar Hasil Penelitian Skema PDP	278 Judul	266 Judul	95,68
7.	Workshop Peningkatan Kualitas Penelitian Riset Dasar	80 PT	78 PT	97,50
8.	Sosialisasi Pengelolaan Kekayaan Intelektual, Jurnal, Aplikasi Rama dan Anjani	88 PT	77 PT	87,50
9.	Indonesia Science Day (ISD) 2019	52 PT	52 PT	100

Sumber: Laporan Kegiatan Sub Bagian Akademik, 2019

Gambar 22
Revitalisasi Reviewer



Gambar 23
Seminar Hasil Penelitian Dosen Pemula



Indikator Kinerja Program 2: Jumlah Kekayaan Intelektual yang Didaftarkan oleh PTS

Perguruan Tinggi di Indonesia selama ini dikenal sebagai institusi pendidikan dan pengajaran, serta sebagai institusi

penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Perguruan tinggi mempunyai fungsi untuk meningkatkan nilai tambah para peserta didik, menghasilkan sumber daya manusia yang terlatih dan terdidik dibidang

ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, sehingga dapat menghasilkan Kekayaan Intelektual. Oleh karena itu perguruan tinggi harus terus mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni serta sumber penghasil HKI melalui berbagai aktivitas riset dan inovasi yang dilakukan. Perguruan tinggi berperan untuk meningkatkan peran-serta civitas akademiknya dalam mendukung kinerja lembaga dan memberikan kontribusi signifikan bagi perekonomian masyarakat. Partisipasi perguruan tinggi terhadap kekayaan intelektual merupakan bentuk komitmen yang nyata dalam memberikan kontribusi dalam hal tersebut.

LLDIKTI sebagai instansi yang diberikan tugas melakukan penyiapan bahan fasilitasi dan bimbingan teknis peningkatan mutu akademik, pemerolehan kekayaan intelektual

belum dapat melaksanakan tugas ini secara optimal karena masih terbatasnya kewenangan dalam pelaksanaan tugas tersebut. Secara data hal ini juga tercermin pada belum di tetapkannya indikator ini pada perencanaan jangka menengah (renstra).

Namun, pada tabel berikut dapat dilihat peningkatan yang signifikan dalam 2 (dua) tahun terakhir yang dipengaruhi variabel lain seperti peran langsung Direktorat Pengelolaan Kekayaan Intelektual, antara lain melalui kegiatan pemberian hibah HAKI, Bimbingan teknis pemerolehan kekayaan intelektual, dll yang langsung di fasilitasi instansi utama. Dari tabel berikut terlihat capaian tahun 2019 adalah sebesar 1.020 kekayaan intelektual yang didaftarkan atau sebesar 408,00% dibandingkan target 2019 yang sebesar 250 kekayaan intelektual yang didaftarkan.

Tabel 45

Perkembangan Sasaran dan Capaian Jumlah Kekayaan Intelektual yang Didaftarkan oleh PTS

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Cap. 2017	Cap. 2018	Target 2019	Cap. 2019	% Cap. Kinerja	Target Renstra	% Cap. Renstra
Meningkatnya Relevansi dan Produktivitas Riset dan Pengembangan	Jumlah Kekayaan Intelektual yang Didaftarkan oleh PTS	-	52	250	1.020	408	-	-

Sumber: Simonev Kemenristekdikti, 2019

Bentuk dukungan langsung LLDIKTI terhadap indikator ini masih bersifat indirect, antara lain melalui fasilitasi penelitian skema dosen pemula, yang beberapa luarannya menjanjikan kekayaan intelektual yang antara lain berupa desain produk, hak cipta,

indikasi geografis, metode, paten sederhana, purwarupa, sistem dan teknologi tepat guna. Pada tabel berikut disajikan jumlah luaran wajib dan tambahan yang menjanjikan kekayaan intelektual tersebut:

Tabel 46

Jumlah dan Sebaran KI pada Luaran Penelitian Skema PDP

No.	Jenis Luaran	Jumlah
1.	Desain Produk dan Penerapan	2
2.	Desain Produk Industri	1
3.	Hak Cipta Terdaftar	7
4.	Indikasi Geografis (Granted)	2
5.	Metode (Produk dan Penerapan)	10
6.	Model (Produk)	10
7.	Paten Sederhana (Granted dan Terdaftar)	4
8.	Paten Sederhana (Terdaftar)	3
9.	Purwarupa / Prototipe (Produk dan Penerapan)	9
10.	Sistem (Produk dan Penerapan)	5
11.	Teknologi Tepat Guna (Produk dan Penerapan)	7

Sumber: Simlitabmas.go.id, 2019

Bentuk lain fasilitasi yang diberikan LLDIKTI adalah dalam bentuk kerjasama kegiatan dengan Direktorat

Pengelolaan Kenayaan Intelektual pada bulan November 2019, yang dibuka untuk 88 perguruan tinggi dengan

bentuk universitas, dengan rangkaian kegiatan sosialisasi pengelolaan kekayaan intelektual di perguruan tinggi, pengelolaan jurnal, bimbingan teknis aplikasi RAMA dan ANJANI.

Kegiatan tersebut dihadiri 77 perguruan tinggi, sehingga tingkat capaian keluarannya adalah sebesar 87,50 %.

Tabel 47

Capaian Keluaran Kegiatan Pendukung Jumlah Kekayaan Intelektual yang Didaftarkan oleh PTS

No.	Kegiatan	Sasaran	Capaian	% Capaian Keluaran
1.	Sosialisasi Pengelolaan Kekayaan Intelektual, Jurnal, Aplikasi Rama dan Anjani	88 PT	77 PT	87,50

Sumber: Laporan Kegiatan Sub Bagian Akademik, 2019

Indikator Kinerja Program 3: Jumlah Prototipe Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/R & D) dari PTS

Keterlibatan industri menjadi kunci pendorong dalam dalam rangka mempercepat proses inovasi, meningkatkan kapasitas dan kapabilitas pelaku R & D di sektor industri, dan meningkatkan produk-produk hasil industri dalam negeri, serta memberikan peluang penciptaan lapangan pekerjaan pada sektor industri tersebut dengan adanya proyek-proyek R&D. Selain itu, industri membutuhkan kerjasama penelitian dan pengembangan dengan perguruan tinggi yang terkait. Industri

membutuhkan dukungan dari pemerintah untuk mengembangkan produk-produk teknologi industri nasional yang bukan hanya sebatas output namun sudah masuk pada kategori prototipe laik industri yang masuk pada fase pra-komersial (telah teruji) dan benar-benar siap untuk mass production (komersial).

Salah satu indikator kualitas dan keberhasilan dalam tercapainya prototipe R&D adalah dengan melihat jumlah prototipe R&D. Kriteria tingkat kesiapterapatan teknologi mengacu pada Permenristekdikti Nomor 42 Tahun 2016 tentang Pengukuran dan Penetapan Tingkat Kesiapterapan

Teknologi. Sebuah inovasi atau hasil temua baru atau invention dari hasil karya peneliti belum dapat dikatakan teknologi apabila hasil temuan tersebut belum mengandung unsur kesiapan yang benar-benar dapat diterapkan dan mempunyai nilai keunggulan, baik teknologi baru atau pembaruan.

Indikator ini adalah masih bagian dari pengukuran tusi melakukan penyiapan bahan fasilitasi dan bimbingan teknis

peningkatan mutu akademik, pemerolehan kekayaan intelektual, publikasi hasil penelitian, dan publikasi hasil pengabdian kepada masyarakat, yang melekat ke Bagian Akademik dan Kemahasiswaan, perkembangan dalam kurun 3 (tiga) tahun terakhir juga cukup baik hingga pada tahun 2019 mencapai angka 612 prototipe atau sebesar 122,40 % dari target yang ditetapkan pada tahun 2019 sebesar 500 prototipe.

Tabel 48

Perkembangan Sasaran dan Capaian Jumlah Prototipe Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/R & D) dari PTS

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Cap. 2017	Cap. 2018	Target 2019	Cap. 2019	% Cap. Kinerja	Target Renstra	% Cap. Renstra
Meningkatnya Relevansi dan Produktivitas Riset dan Pengembangan	Jumlah Prototipe Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/R & D) dari PTS	307	482	500	612	122,40	20	3.060

Sumber: Simonev Kemenristekdikti, 2019

Dukungan LLDIKTI terhadap indikator ini antara lain dengan fasilitasi perguruan tinggi dalam acara Indonesia Science Day (ISD) 2019 yang bekerja sama dengan PP Iptek Taman dan kesertaan pada pagelaran

hari teknologi nasional (harteknas) Ritech Expo 2019 di Denpasar Bali. Pada tabel berikut di uraikan hasil-hasil R&D perguruan tinggi yang ditampilkan pada event tersebut, sebagai berikut:

Tabel 49

Prototipe R&D Perguruan Tinggi yang dipamerkan pada saat Harteknas 2019

No.	PTS	Prototipe R&D
1.	Universitas Muhammadiyah Dr. Hamka	Cairan Pendeteksi Borax di Makanan
2.	Universitas Multimedia Nusantara	Pendeteksi Gula Darah Virtual
3.	Politeknik Manufaktur Astra	Mesin CNC Multi Fungsi
4.	Universitas Budi Luhur	Recycle Sampah Plastik Menjadi Kerajinan, Mobil Listrik Neo BLITZ
5.	Universitas MH Thamrin	Saos Lactobasilus
6.	Universitas Mercu Buana	Meja Afdruk Sablon Multifungsi, Mesin Komputer Kontrol numerik router 3 sumbu portable, Cat and dog feeder dan Slifa
7.	Institut Sains Dan Teknologi Al-Kamal	Pirolis Portable, Sollar Cell Portable, Mesin Santan Kelapa

Sumber: Laporan Kegiatan Sub Bagian Akademik, 2019

Bentuk fasilitasi yang diberikan secara tidak langsung terhadap indikator ini adalah dalam kegiatan manajemen penelitian dosen pemula dimana beberapa luaran wajib dan tambahannya menjanjikan prototipe, baik itu berupa penerapan ataupun

produk, Dengan rincian sebanyak Purwarupa/Prototipe-penerapan 2 luaran wajib dan tambahan dan Purwarupa/Prototipe-produk sebanyak 8 luaran atau sebanyak 2,10 % dari 477 luaran yang dijanjikan (278 luaran wajib dan 199 luaran tambahan).

Tabel 50

Capaian Keluaran Kegiatan Pendukung Jumlah Prototipe Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/R & D) dari PTS

No.	Kegiatan	Sasaran	Capaian	% Capaian Keluaran
1.	Indonesia Science Day (ISD) 2019	52 PT	52 PT	100
2.	Ritech Expo 2019	12 PT	12 PT	100

Sumber: Laporan Kegiatan Sub Bagian Akademik, 2019

Indikator Kinerja Program 4: Jumlah Prototipe Industri dari PTS

Indikator Prototipe industri juga merupakan bagian dari tuisi yang belum

dilaksanakan secara optimal karena masih terbatasnya kewenangan LLDIKTI dalam melakukan fasilitasi terhadap hal ini. Hal ini juga tercermin dari belum ditetapkannya rencana jangka menengah terhadap indikator ini karena sifatnya yang masih ditangani langsung oleh unit utama, dalam hal ini Direktorat Pengelolaan Kekayaan Intelektual.

Namun pencapaian dari indikator ini cukup tinggi yaitu sebesar 300 prototipe dari 180 prototipe yang ditargetkan di 2019, atau sebesar 166.67%. Tidak ada dukungan kegiatan yang secara spesifik mendukung ketercapaian indikator ini.

Tabel 51

Perkembangan Sasaran dan Capaian Jumlah Prototipe Industri dari PTS

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Cap. 2017	Cap. 2018	Target 2019	Cap. 2019	% Cap. Kinerja	Target Renstra	% Cap. Renstra
Meningkatnya Relevansi dan Produktivitas Riset dan Pengembangan	Jumlah Prototipe Industri dari PTS	-	-	180	300	166,67	-	-

Sumber: Simonev Kemenristekdikti, 2019

Indikator Kinerja Program 5: Jumlah Jurnal PTS Bereputasi Terindeks Nasional

Publikasi di jurnal ilmiah saat ini menjadi sangat penting dengan adanya persyaratan kenaikan setiap jenjang jabatan untuk fungsional dosen, peneliti, guru, widyaiswara, perekayasa serta fungsional lainnya. Selain itu persyaratan untuk mempertahankan tunjangan kehormatan jabatan Guru Besar dan Lektor Kepala sesuai dengan

Permenristekdikti Nomor 20 Tahun 2017 memerlukan publikasi ilmiah di jurnal terakreditasi. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut diperlukan lebih dari 8.000 jurnal ilmiah yang terakreditasi nasional. Akreditasi Jurnal Ilmiah adalah pengakuan resmi atas penjaminan mutu jurnal ilmiah melalui kegiatan penilaian kewajaran penyaringan naskah, kelayakan pengelolaan, dan ketepatan waktu penerbitan jurnal ilmiah.

Peraturan Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi nomor 9 tahun 2018 tentang akreditasi jurnal ilmiah merupakan bagian yang sangat penting dalam upaya reformasi birokrasi penjaminan mutu pengelolaan jurnal ilmiah nasional. Jurnal ilmiah yang akan diajukan akreditasi harus sudah dikelola secara elektronik (daring/on-line), memiliki tim editor serta

reviewer dengan pengalaman publikasi yang baik. Persyaratan pengajuan akreditasi jurnal ilmiah adalah: 1. Telah memiliki nomor ISSN versi elektronik dan Digital Object Identifier (DOI) untuk setiap artikelnya; 2. Telah terbit minimal dua tahun berturut-turut; 3. Minimal terbit dua kali setahun dengan minimal masing-masing terbitan 5 artikel; dan 4. Memiliki etika publikasi.

Tabel 52

Perkembangan Sasaran dan Capaian Jumlah Jurnal PTS Bereputasi Terindeks Nasional

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Cap. 2017	Cap. 2018	Target 2019	Cap. 2019	% Cap. Kinerja	Target Renstra	% Cap. Renstra
Meningkatnya Relevansi dan Produktivitas Riset dan Pengembangan	Jumlah Jurnal PTS Bereputasi Terindeks Nasional	-	-	74	108	145,95	-	-

Sumber: Simonev Kemenristekdikti, 2019

Berdasarkan tabel diatas, Jumlah jurnal terakreditasi nasional dibawah LLDIKTI Wilayah III secara keseluruhan berjumlah 108 jurnal dengan capaian melampaui target 2019 sebesar 145,95%. Score tertinggi Sinta 1 belum berhasil diraih namun 15,74% jurnal berada di score Sinta 2. Jumlah jurnal terbanyak 17,59% berada di score Sinta IV.

Peringkat Akreditasi dibagi menjadi 6: Peringkat 1 nilai minimal 85 sampai

100; Peringkat 2 nilai minimal 70; Peringkat 3 nilai minimal 60; Peringkat 4 nilai minimal 50; Peringkat 5 nilai minimal 40; dan Peringkat 6 dengan nilai minimal 30. Peringkat tersebut dibuat untuk memberikan pilihan bagi lembaga pembina karir jabatan fungsional untuk memilih peringkat akreditasi jurnal ilmiah yang sesuai untuk syarat pengajuan kenaikan jenjang jabatan fungsional. Ketentuan persyaratan tersebut akan diatur kemudian oleh masing-masing

lembaga pembina jabatan fungsional. Dengan keluarnya Permenristekdikti tersebut diharapkan lembaga-lembaga pembina jabatan fungsional dan pimpinan perguruan tinggi dapat

menyesuaikan kembali ketentuan-ketentuan terkait kategori jurnal ilmiah terakreditasi untuk syarat publikasi ilmiah.

Tabel 53

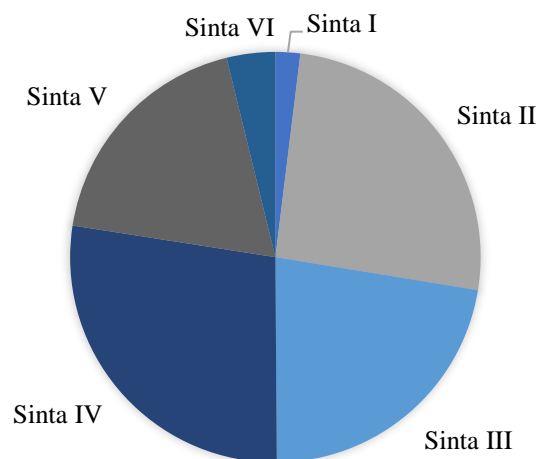
Jumlah Jurnal PTS Bereputasi Terindeks Nasional

No.	Sinta Score	Jumlah Jurnal	Perguruan Tinggi Afiliasi
1.	Sinta 1	-	-
2.	Sinta 2	17 Jurnal	6 PT
3.	Sinta 3	20 Jurnal	13 PT
4.	Sinta 4	39 Jurnal	19 PT
5.	Sinta 5	27 Jurnal	12 PT
6.	Sinta 6	5 Jurnal	3 PT

Sumber: sinta2.ristekdikti.go.id, 2019

Grafik 8

Jumlah Jurnal PTS Bereputasi Terindeks Nasional (Sinta Score)



Sumber: sinta2.Ristekdikti.go.id, 2019

LLDIKTI yang mempunyai tugas dan fungsi untuk melakukan penyiapan bahan fasilitasi dan bimbingan teknis

peningkatan mutu akademik, pemerolehan kekayaan intelektual, publikasi hasil penelitian, dan publikasi

hasil pengabdian kepada masyarakat melakukan berbagai upaya untuk mendukung kenaikan jumlah jurnal PTS bereputasi Terindeks nasional. Namun di tahun 2019 belum ada kegiatan di LLDIKTI Wilayah III yang secara spesifik mendorong/fasilitasi, baik itu berupa pendampingan jurnal untuk berakreditasi.

Indikator Kinerja Program 6: Jumlah Sitasi Karya Ilmiah dari PTS

Sitasi (kutipan) dalam penulisan karya ilmiah, merupakan hal penting dan merupakan indikator kinerja yang masih baru. Sitasi adalah referensi yang ditulis pada suatu karya tertentu (buku, artikel, disertasi, laporan dll) yang dihasilkan oleh pengarang, editor dan lain-lain yang secara jelas menunjukkan dokumen karya tersebut ditemukan.

Salah satu indikator dari kualitas publikasi yaitu indeks sitasi atau

banyak tidaknya peneliti lain yang mengutip publikasi ilmiah tersebut. Indeks sitasi yang tinggi mencerminkan tingkat kualitas dari sebuah riset yang tinggi pula. Artikel yang disitasi berarti telah mengandung konten yang layak secara ilmiah sebagai sumber kebenaran pengembangan keilmuan. Dosen yang karya ilmiahnya banyak disitasi pun akan mendapatkan h-index tinggi sebagai bukti indikator pengakuan dunia akademik akan eksistensi dan kualitasnya.

Berdasarkan data yang dikeluarkan SINTA (Science and Technology Index) yang merupakan portal berisi tentang pengukuran kinerja Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, terdapat 152 ribu dosen dan peneliti yang terdaftar dan sudah diverifikasi SINTA.

Tabel 54

Jumlah perguruan tinggi berafiliasi Sinta per Bentuk PT

No	Bentuk PT	Jumlah PT	Terafiliasi Sinta	
			Sudah	Belum
1.	Akademik	101	44	57
2.	Institut	21	20	1
3.	Politeknik	12	6	6
4.	Sekolah Tinggi	118	96	22
5.	Universitas	60	56	4
Jumlah		312	222	90

Sumber: sinta2/ristekdikti.go.id, 2019

Namun dari data yang masuk ditengarai terdapat beberapa dosen yang melakukan pelanggaran dari sisi etika dan integrasi ilmiah sebagai berikut:

1. Karya yang didaftarkan bukan karya yang bersangkutan;
2. Mengorganisasi peningkatan publikasi dengan menyelenggarakan *workshop* secara berkelompok tidak sesuai ketentuan ilmiah melalui proses *review* yang baik;
3. Melakukan manipulasi sitasi (untuk menaikkan H-index) dengan kolaborasi paper yang mengajak peneliti lain secara bersama-sama menulis dan masing-masing bertindak sebagai penulis utama dan penulis pendamping dengan jumlah artikel sesuai jumlah anggota kelompok tersebut; dan
4. Masing-masing artikel mensitasi artikel lain di dalam kelompok dan menerbitkannya dalam kurun waktu yang sama pada jurnal/konferensi yang tidak dilakukan proses *review* sebagaimana mestinya.

Untuk melakukan pembinaan dan pengawasan atas data-data yang sudah ada di SINTA sehingga terjamin dari sisi kualitas publikasi dan terhindar dari pelanggaran etika dan integritas ilmiah. LLDIKTI Wilayah III yang memiliki tugas dan fungsi untuk melakukan penyiapan bahan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat melakukan upaya untuk meminimalisir pelanggaran dalam karya ilmiah

dengan mengadakan beberapa kegiatan seperti salah satunya yaitu Bimbingan Teknis Verifikator SINTA. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu perbaikan data yang dapat dilakukan oleh verifikator yang ada di masing-masing perguruan tinggi yang

bersangkutan sebelum diverifikasi oleh verifikator wilayah (LLDIKTI)

Berdasarkan data SINTA, capaian sitasi di tahun 2019 berjumlah 586.988 sitasi. Hal ini melampaui target sitasi di tahun 2019 sebesar 533.625 sitasi atau mencapai 110% dari target.

Tabel 55

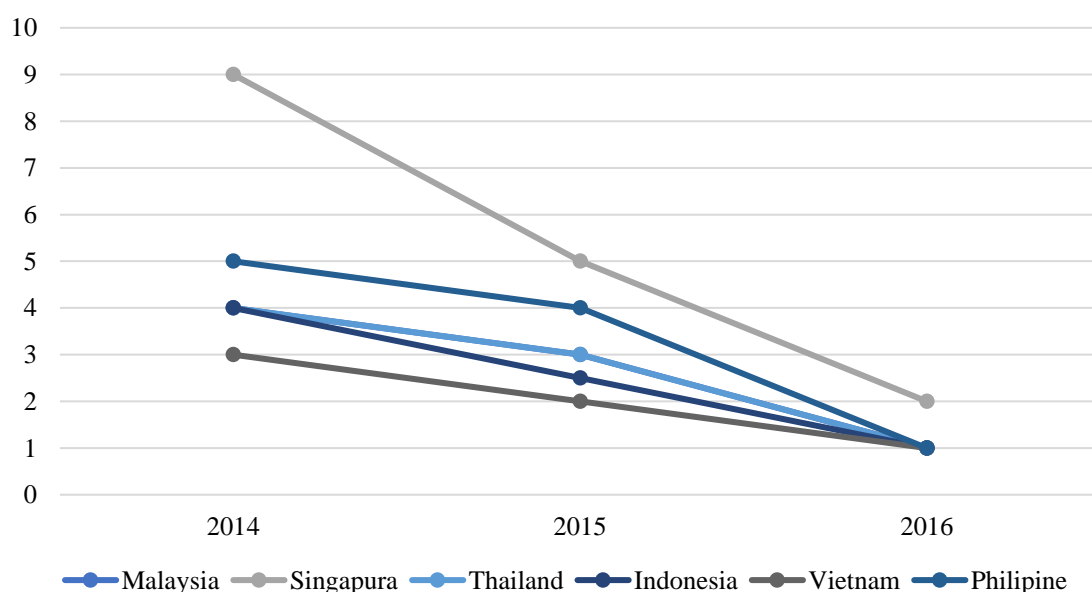
Jumlah Sitasi Karya Ilmiah dari PTS

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Cap. 2017	Cap. 2018	Target 2019	Cap. 2019	% Cap. Kinerja	Target Renstra	% Cap. Renstra
Meningkatnya Relevansi dan Produktivitas Riset dan Pengembangan	Jumlah Sitasi Karya Ilmiah dari PTS	-	-	533.625	586.988	110	-	-

Sumber: Simonev Kemenristekdikti, 2019

Grafik 9

Sitasi Per Dokumen ASEAN



Sumber: Data diolah, 2019

Indikator jumlah sitasi karya ilmiah ini merupakan indikator baru di tahun 2019 sehingga data capaian sebelumnya tidak ada. Namun

LLDIKTI melakukan beberapa upaya untuk mendukung capaian indikator ini dengan melakukan beberapa kegiatan seperti:

Tabel 56

Capaian Keluaran Kegiatan Pendukung Jumlah Sitasi Karya Ilmiah dari PTS

No.	Kegiatan	Sasaran	Capaian	% Capaian Keluaran
1.	Bimtek Verifikator Sinta	77 PT	77 PT	100
2.	Rekomendasi Verifikator Sinta	313 Akun	165 Akun	52,72
3.	Verifikasi Sinta Wilayah III	-	3.352 Akun	-

Sumber: Laporan Kegiatan Sub Bagian Akademik, 2019

Gambar 24

Bimtek Verifikator SINTA



Sasaran Strategis 5 Terwujudnya Tata Kelola yang Baik Serta Kualitas Layanan dan Dukungan yang Tinggi

Reformasi birokrasi dilaksanakan dalam rangka mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*). Salah satu elemen penting dalam reformasi birokrasi adalah transparansi dan akuntabilitas untuk membangun pemerintahan yang berdaya guna dan berhasil dalam mengemban tugas pemerintahan. Pintu masuk bagi percepatan reformasi birokrasi fokus pada peningkatan kualitas pelayanan public dan dukungan yang kuat dari seluruh jajaran instansi.

Dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik aspek akuntabilitas merupakan hal penting. Akuntabilitas tidak hanya diartikan sebagai bentuk pertanggungjawaban kinerja, tapi dalam arti luas menyangkut pertanggungjawaban

terhadap kinerja yang kurang tepat sehingga menimbulkan temuan saat terjadi pemeriksaan oleh pihak berwenang. Dukungan akuntabilitas yang baik akan memudahkan perwujudan tata kelola pemerintahan yang baik.

LLDIKTI Wilayah III sebagai satuan kerja pemerintah tentunya memiliki tanggung jawab dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik, hal ini diwujudkan dalam SP “terwujudnya tata kelola yang baik serta kualitas layanan dan dukungan yang tinggi”. Indikator untuk menilai tercapainya SP tersebut antara lain:

1. Persentase kuantitas tindak lanjut temuan BPK;
2. Persentase tindak lanjut bernilai rupiah temuan BPK.

Berikut ini disajikan tingkat pencapaian SP melalui Capaian IKP sebagaimana disajikan pada Tabel di bawah ini:

Tabel 57

Capaian Sasaran Strategis 5 Terwujudnya Tata Kelola yang Baik Serta Kualitas Layanan dan Dukungan yang Tinggi

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Capaian 2017	Capaian 2018	Target 2019	Capaian 2019	% Capaian Kinerja	Target Renstra	% Capaian Renstra
Terwujudnya Tata Kelola yang Baik Serta Kualitas Layanan dan Dukungan yang Tinggi	Persentase kuantitas tindak lanjut temuan BPK	-	-	100	100	100	-	-
	Persentase tindak lanjut bernilai rupiah temuan BPK	-	-	100	100	100	-	-

Sumber: Simonev Kemenristekdikti, 2019

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa kedua IKP tersebut realisasinya mencapai target yang ditetapkan, baik dari segi persentase kuantitas maupun nilai rupiah temuan BPK yang telah ditindak lanjuti.

Indikator Kinerja Program 1:
Persentase kuantitas tindak lanjut temuan BPK

BPK menjadi salah satu pihak yang berperan besar dalam menjaga dan memastikan keuangan negara dipergunakan sebesar-besarnya bagi kesejahteraan rakyat. Seluruh aktivitas pembangunan di bidang apapun selalu menggunakan uang negara, baik pembangunan ekonomi, politik, sosial, dan budaya. Penggunaan uang negara yang tidak taat aturan dapat

mengakibatkan tidak tercapainya tujuan penggunaannya. Oleh karena itu, melalui pemeriksaan yang dilakukan, BPK dapat mendorong penggunaan keuangan negara secara transparan dan akuntabel untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat dan tata kelola pemerintahan yang baik.

Pada tahun 2018 BPK melakukan pemeriksaan di Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan (Ditjen Risbang) Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi terkait dana penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (P2M) tahun anggaran 2017. Dana tersebut diberikan oleh Ditjen Risbang kepada tenaga pendidik di Perguruan Tinggi Swasta melalui LLDIKTI Wilayah III.

Walaupun tidak secara langsung diperiksa oleh BPK, LLDIKTI Wilayah III berkewajiban mendukung tindak lanjut temuan tersebut. Hal ini dipertegas dengan adanya surat dari Inspektorat Jenderal (Itjen) Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi nomor T/164/G2/KU.02.12/2019 tanggal 17 Juli 2019 tentang penyampaian hasil

klarifikasi temuan BPK terkait penelitian dan P2M. dalam rangka efektifitas dan efisiensi penyelesaian tindak lanjut pemeriksaan BPK, LLDIKTI Wilayah III diberi tugas untuk melakukan koordinasi dan klarifikasi atas temuan tersebut.

Hal-hal yang menjadi temuan antara lain dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 58
Jumlah Temuan BPK terkait Dana Penelitian dan P2M

No.	Objek Pemeriksaan	Jenis Temuan	Jumlah Temuan	Temuan yang telah Ditindaklanjuti
1.	Dana Penelitian	Peruntukan honorarium penelitian Kelebihan pembayaran honorarium penelitian Belum mengunggah SPTB Belum menyetor sisa dana penelitian tahun anggaran 2017 Penelitian melebihi SBK	377	65
2.	Dana Pengabdian kepada Masyarakat (P2M)	Belum menyetor sisa dana P2M tahun anggaran 2017 Peruntukan honorarium P2M	32	8

Sumber: Berita Acara Reviu Tindak Lanjut Pemeriksaan BPK tahun anggaran 2017

Berdasarkan tabel di atas persentase temuan yang sudah ditindak lanjuti

masih kecil, hal ini sangat tergantung pada proses klarifikasi antara BPK dan

Ditjen Risbang. Sesuai tugas yang diberikan kepada LLDIKTI Wilayah

III, maka usaha untuk mendorong tindak lanjut tersebut sudah dilakukan.

Tabel 59

Perkembangan Sasaran dan Capaian Persentase kuantitas tindak lanjut temuan BPK

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Capaian 2017	Capaian 2018	Target 2019	Capaian 2019	% Capaian Kinerja	Target Renstra	% Capaian Renstra
Terwujudnya Tata Kelola yang Baik Serta Kualitas Layanan dan Dukungan yang Tinggi	Persentase kuantitas tindak lanjut temuan BPK	-	-	100	100	100	-	-

Sumber: Simonev Kemenristekdikti, 2019

Dari tabel di atas semua target IKP sudah terpenuhi sebesar 100 persen. IKP ini tidak dimiliki LLDIKTI Wilayah III tahun sebelumnya, sehingga tidak dapat dibandingkan capaiannya.

Dalam menindak lanjuti temuan ini LLDIKTI Wilayah III memiliki kewenangan yang sangat terbatas karena LLDIKTI Wilayah III hanya sebagai perantara penyaluran dana, sedangkan kewenangan pengambilan keputusan dan kebijakan sepenuhnya ada di Ditjen Risbang. Namun, sebagai satuan kerja yang mendukung terwujudnya tata kelola pemerintahan yang baik di tingkat Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, LLDIKTI Wilayah III

berpartisipasi dalam tindak lanjut temuan ini dengan mengundang tenaga pendidik yang terkait dengan penggunaan dana ini untuk melakukan klarifikasi awal di kantor LLDIKTI Wilayah III tanggal 24 Juli 2019. Dari 63 PT yang diundang yang memenuhi undangan sebanyak 54 PT. Tanggal 22 s.d. 24 Agustus 2019 LLDIKTI memenuhi undangan Ditjen Risbang di Semarang terkait klarifikasi lanjutan.

Indikator Kinerja Program 2: Persentase tindak lanjut bernilai rupiah temuan BPK

Persentase tindak lanjut bernilai rupiah merupakan hal yang sangat penting untuk mengukur nilai kerugian negara akibat temuan tersebut. IKP kedua masih terkait dengan IKP pertama

sehingga capaiannya tentunya temuan BPK dapat dijelaskan pada berkaitan. Berdasarkan nilai rupiah tabel di bawah ini:

Tabel 60
Nilai Rupiah Temuan BPK terkait Dana Penelitian dan P2M

No.	Objek Pemeriksaan	Jenis Temuan	Nilai Rupiah Temuan	Nilai Rupiah Temuan yang telah Ditindaklanjuti
1.	Dana Penelitian	Peruntukan honorarium penelitian Kelebihan pembayaran honorarium penelitian Belum mengunggah SPTB Belum menyetor sisa dana penelitian tahun anggaran 2017 Penelitian melebihi SBK	6.837.470.331	2.836.344.391
2.	Dana kepada Masyarakat (P2M)	Pengabdian Masyarakat Belum menyetor sisa dana P2M tahun anggaran 2017 Peruntukan honorarium P2M	636.487.742	111.536.900

Sumber: Berita Acara Reviu Tindak Lanjut Pemeriksaan BPK tahun anggaran 2017

Berdasarkan tabel di atas nilai rupiah temuan yang sudah ditindak lanjuti masih kecil, hal ini sangat bergantung pada proses klarifikasi antara BPK dan

Ditjet Risbang. Sesuai tugas yang diberikan kepada LLDIKTI Wilayah III, maka usaha untuk mendorong tindak lanjut tersebut sudah dilakukan.

Tabel 61

Perkembangan Sasaran dan Capaian Persentase tindak lanjut bernilai rupiah temuan BPK

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Capaian 2017	Capaian 2018	Target 2019	Capaian 2019	% Capaian Kinerja	Target Renstra	% Capaian Renstra
Terwujudnya Tata Kelola yang Baik Serta Kualitas Layanan dan Dukungan yang Tinggi	Persentase tindak lanjut bernilai rupiah temuan BPK	-	-	100	100	100	-	-

Sumber: Simonev Kemenristekdikti, 2019

Dari tabel di atas semua target IKP sudah terpenuhi sebesar 100 persen. IKP ini tidak dimiliki LLDIKTI Wilayah III tahun sebelumnya, sehingga tidak dapat dibandingkan capaiannya.

Dalam menindak lanjuti temuan ini LLDIKTI Wilayah III memiliki kewenangan yang sangat terbatas karena LLDIKTI Wilayah III hanya sebagai perantara penyaluran dana, sedangkan kewenangan pengambilan keputusan dan kebijakan sepenuhnya ada di Ditjen Risbang. Namun, sebagai satuan kerja yang mendukung terwujudnya tata kelola pemerintahan yang baik di tingkat Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, LLDIKTI Wilayah III berpartisipasi dalam tindak lanjut temuan ini dengan mengundang tenaga pendidik yang terkait dengan

penggunaan dana ini untuk melakukan klarifikasi awal di kantor LLDIKTI Wilayah III tanggal 24 Juli 2019. Dari 63 PT yang diundang yang memenuhi undangan sebanyak 54 PT. Tanggal 22 s.d. 24 Agustus 2019 LLDIKTI memenuhi undangan Ditjen Risbang di Semarang terkait klarifikasi lanjutan.

A. Realisasi Anggaran

Pagu anggaran LLDIKTI Wilayah III dalam Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) tahun 2019 yang digunakan untuk mendukung pencapaian sasaran strategis sebagaimana ditetapkan dalam penetapan kinerja tahun 2019 sebesar Rp. 376.519.255.000,-. Pagu anggaran tersebut digunakan untuk pembiayaan 5 program yang ada pada LLDIKTI Wilayah III yaitu:

1. Program Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi;
2. Program Peningkatan Kualitas Kelembagaan Iptek dan Dikti;
3. Program Pembelajaran dan Kemahasiswaan;
4. Program Peningkatan Kualitas Sumber Daya Iptek dan Dikti; dan
5. Program Penguatan Riset dan Pengembangan.

Dari pagu anggaran Rp. 376.519.255.000,- yang dianggarkan untuk mencapai target yang ditetapkan berhasil terserap sebesar Rp. 375.458.944.887,- sehingga presentase daya serap anggaran LLDIKTI Wilayah III sampai dengan akhir bulan Desember tahun 2019 adalah sebesar 99,72%.

Pada tabel berikut akan disajikan pagu dan realisasi anggaran per-program, per-jenis belanja dan per-indikator kinerja, sebagai berikut:

Tabel 62
Realisasi Anggaran Tahun 2019 Berdasarkan Program

No	Program	Pagu	Realisasi	Sisa	%
1.	Program Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi	364.415.363.000	364.015.201.646	400.161.354	99,89
2.	Program Peningkatan Kualitas Kelembagaan Iptek dan Dikti	8.953.892.000	8.462.470.639	491.421.361	94,51
3.	Program Pembelajaran dan Kemahasiswaan	1.250.000.000	1.211.468.022	38.531.978	96,92
4.	Program Peningkatan Kualitas Sumber Daya Iptek dan Dikti	1.300.000.000	1.263.258.197	36.741.803	97,17
5.	Program Penguatan Riset dan Pengembangan	600.000.000	506.546.383	93.453.617	84,42
Jumlah		376.519.255.000	375.458.944.887	1.060.310.113	99,72

Sumber: Bagian Umum LLDIKTI Wilayah III, 2019

Dari sisi jenis belanja realisasi LLDIKTI Wilayah III tahun 2019 untuk belanja pegawai presentase realisasi anggaran sebesar 99,97%,

belanja barang presentase realisasi anggaran sebesar 94,37%, dan belanja modal presentase realisasi anggaran sebesar 99,91%.

Tabel 63

Realisasi Anggaran Tahun 2019 Berdasarkan Jenis Belanja

No.	Jenis Belanja	Pagu	Realisasi	Sisa	%
1.	Pegawai	357.940.363.000	357.826.356.202	114.006.798	99,97
2.	Barang	16.794.301.000	15.849.582.685	944.718.315	94,37
3.	Modal	1.784.591.000	1.783.006.000	1.585.000	99,91
	Jumlah	376.519.255.000	375.458.944.887	1.060.310.113	99,72

Untuk melihat alokasi dana serta realisasi anggaran pada setiap sasaran strategis, pada tabel berikut akan disajikan rincian pagu dan realisasi sebagai berikut:

Tabel 64

Realisasi Anggaran Per-Sasaran Strategis

No.	Sasaran Strategis Indikator Kinerja	Pagu	Realisasi	%
1.	Meningkatnya Kualitas Pembelajaran dan Mahasiswa Pendidikan Tinggi	1.250.000.000	1.211.468.022	96,92
2.	Meningkatnya Kualitas Kelembagaan Iptek dan Dikti	8.953.892.000	8.462.470.639	94,51
3.	Meningkatnya Relevansi, Kualitas, dan Kuantitas Sumber Daya Iptek dan Dikti	1.300.000.000	1.263.258.197	97,17
4.	Meningkatnya Relevansi dan Produktivitas Riset dan Pengembangan	600.000.000	506.546.383	84,42
5.	Terwujudnya Tata Kelola yang Baik Serta Kualitas Layanan dan Dukungan yang Tinggi	-	-	-

BAB IV

Penutup

Laporan kinerja (Lakin) LLDIKTI Wilayah III Tahun 2019 ini menyajikan informasi menyeluruh atas hasil kinerja yang dicapai selama periode Tahun Anggaran 2019. Berbagai keberhasilan maupun kekurangan sebagaimana tercermin dalam capaian kinerja dari masing-masing Indikator Kinerja (*key performance indicators*) telah tergambarkan secara rinci pada tabel, gambar dan uraian penjelasan pada bab sebelumnya.

Secara umum target-target sasaran yang tercermin dalam Indikator Kinerja telah berhasil dicapai. Namun, untuk dapat memenuhi beberapa indikator yang belum tercapai seperti persentase PTS yang melakukan *tracer study*, persentase dosen PTS dengan jabatan lektor kepala, persentase dosen PTS dengan jabatan guru besar serta pelaksanaan kinerja secara keseluruhan, LLDIKTI Wilayah III kedepan akan berupaya melakukan langkah-langkah inisiatif peningkatan kinerja, antara lain melalui koordinasi lintas instansi, perikatan komitmen kinerja dengan *stakeholders*, meningkatkan penggunaan teknologi informasi,

pembinaan serta dukungan administrasi untuk meningkatkan kualitas layanan kepada perguruan tinggi sesuai tugas pokok dan fungsinya.

Seluruh jajaran LLDIKTI Wilayah III berkomitmen dan bekerja keras untuk selalu meningkatkan kinerja dan mendukung agenda reformasi birokrasi, karena selain tercapainya sasaran strategis dan indikator kinerja, LLDIKTI Wilayah III juga terus berupaya untuk berperan serta mewujudkan aparatur yang bersih, kompeten, dan melayani serta mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih (*good governance*).

Lampiran I



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2019

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ir. Ilah Sailah, MS.
Jabatan : Kepala Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah III Jakarta

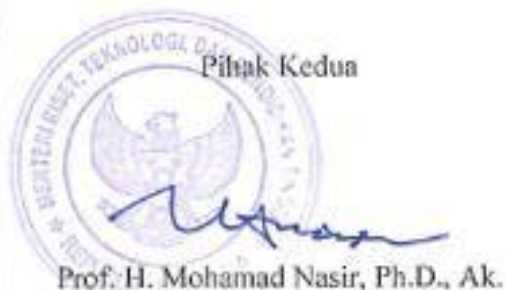
Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Prof. H. Mohamad Nasir, Ph.D., Ak.
Jabatan : Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi

Selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Pihak Kedua

Prof. H. Mohamad Nasir, Ph.D., Ak.



Jakarta, 1 Maret 2019
Pihak Pertama

LEMBAGA LAYANAN
PENDIDIKAN TINGGI
WILAYAH III
Dr. Ir. Ilah Sailah, MS.

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2019
LEMBAGA LAYANAN PENDIDIKAN TINGGI
WILAYAH III JAKARTA**

Sasaran	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)
Meningkatnya Kualitas Pembelajaran dan Mahasiswa Pendidikan Tinggi	Jumlah mahasiswa PTS yang berwirausaha	6.000
	Persentase Prodi PTS Terakreditasi Minimal B	62
	Jumlah mahasiswa PTS yang berprestasi	10.000
	Persentase PTS yang melakukan Tracer Study	65
Meningkatnya Kualitas Kelembagaan Iptek dan Dikti	Jumlah PTS masuk top 100 Nasional	13
	Jumlah PTS Berakreditasi minimal B	75
Meningkatnya Relevansi, Kualitas, dan Kuantitas Sumber Daya Iptek dan Dikti	Persentase Dosen PTS Berkualifikasi S3	15
	Persentase Dosen PTS Bersertifikat Pendidik	40
	Persentase dosen PTS dengan jabatan lektor kepala	7
	Persentase dosen PTS dengan jabatan guru besar	1,7
Meningkatnya Relevansi dan Produktivitas Riset dan Pengembangan	Jumlah publikasi internasional dari PTS	3.000
	Jumlah Kekayaan Intelektual yang Didaftarkan oleh PTS	250
	Jumlah Prototipe Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/R & D) dari PTS	500
	Jumlah Prototipe Industri dari PTS	180
	Jumlah Jurnal PTS Bereputasi Terindeks Nasional	74
	Jumlah Sitasi Karya Ilmiah dari PTS	533.625
Terwujudnya Tata Kelola yang Baik Serta Kualitas Layanan dan Dukungan yang Tinggi	Persentase kuantitas tindak lanjut temuan BPK	100
	Persentase tindak lanjut bernilai rupiah temuan BPK	100

Kegiatan		Anggaran
[5704]	Peningkatan Layanan Kemahasiswaan Dan Penyiapkan Karir	Rp. 1.000.000.000
[5705]	Peningkatan Layanan Mutu Pendidikan Tinggi	Rp. 250.000.000
[5741]	Dukungan Manajemen PTN/Kopertis	Rp. 307.917.839.000
[5698]	Pembinaan Kelembagaan Perguruan Tinggi	Rp. 8.953.892.000
[5707]	Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan Tinggi	Rp. 1.300.000.000
Total		Rp. 319.421.731.000


 Menteri Riset, Teknologi, dan
 Pendidikan Tinggi

 Prof. H. Mohamad Nasir, Ph.D., Ak.

Jakarta, 1 Maret 2019
 Kepala Lembaga Layanan Pendidikan
 Tinggi Wilayah III Jakarta


 Dr. H. Mah Sailah, MS.

Lampiran II

**PERNYATAAN TELAH DIREVIU
KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
LEMBAGA LAYANAN PENDIDIKAN TINGGI WILAYAH III
TAHUN ANGGARAN 2019**

Kami telah mereviu laporan kinerja Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah III untuk tahun anggaran 2019 sesuai pedoman reviu atas laporan kinerja. Substansi informasi yang dimuat dalam laporan kinerja menjadi tanggungjawab manajemen Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah III.

Reviu bertujuan untuk memberikan keyakinan terbatas bahwa laporan kinerja telah disajikan secara akurat, andal, dan valid.

Berdasarkan reviu kami, tidak terdapat kondisi atau hal-hal yang menimbulkan perbedaan dalam meyakini keandalan informasi yang disajikan di dalam laporan kinerja ini.

Jakarta, 14 Februari 2020
Ketua Satuan Pengawas Interen



Djufri
NIP 195812141986031001

Check List Reviu

No.	Pernyataan		Check List
I	Format	1. Laporan Kinerja telah menyajikan data penting Unit Kerja	Ya
		2. Laporan Kinerja telah menyajikan informasi target kinerja	Ya
		3. Laporan Kinerja telah menyajikan capaian kinerja yang memadai	Ya
		4. Telah menyajikan lampiran yang mendukung informasi pada badan laporan	Ya
		5. Telah menyajikan upaya perbaikan ke depan	Ya
		6. Telah menyajikan akuntabilitas keuangan	Ya
II	Mekanisme penyusunan	1. Laporan Kinerja disusun oleh unit organisasi yang memiliki tugas dan fungsi menyusun Laporan Kinerja	Ya
		2. Informasi yang disampaikan dalam Laporan Kinerja telah didukung dengan data yang memadai	Ya
		3. Telah terdapat mekanisme penyampaian data dan informasi dari unit organisasi ke unit penyusun Laporan Kinerja	Ya
		4. Telah ditetapkan penanggungjawab pengumpulan data/informasi dari setiap Unit Kerja	Ya
		5. Data/informasi yang disampaikan dalam Laporan Kinerja telah diyakini keandalannya	Ya
		6. Analisis dalam Laporan Kinerja telah diketahui oleh unit organisasi terkait	Ya
		7. Laporan Kinerja bulanan merupakan gabungan partisipasi dari dibawahnya	Ya
III	Substansi	1. Tujuan/sasaran dalam Laporan Kinerja telah sesuai dengan tujuan/sasaran dalam perjanjian kinerja	Ya
		2. Tujuan/sasaran dalam Laporan Kinerja telah selaras dengan rencana strategis	Ya

	3. Jika butir 1 dan 2 jawabannya tidak, maka terdapat penjelasan yang memadai	—
	4. Tujuan/sasaran dalam Laporan Kinerja telah sesuai dengan tujuan/sasaran dalam indikator kinerja	ya
	5. Tujuan/sasaran dalam Laporan Kinerja telah sesuai dengan tujuan/sasaran dalam indikator kinerja utama	ya
	6. Jika butir 4 dan 5 jawabannya tidak, maka terdapat penjelasan yang memadai	—
	7. Telah terdapat perbandingan data kinerja dengan tahun lalu, standar nasional dan sebagainya yang bermanfaat	ya
	8. Indikator Kinerja telah cukup mengukur tujuan/sasaran	ya
	9. Jika butir 8 jawabannya tidak, maka terdapat penjelasan yang memadai	—
	10. Indikator Kinerja telah SMART	ya

Jakarta, 14 Februari 2020

Ketua Satuan Pengawas Interen



Djufri

NIP 195812141986031001